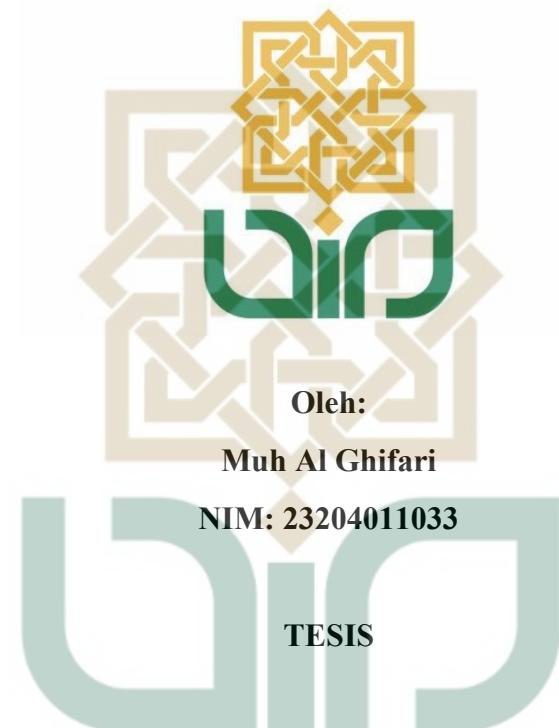


**INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
(STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**



Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Al Ghifari

NIM : 23204011033

Jenjang : Magister (2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil

Penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,

menyatakan,



Muh Al Ghifari  
NIM: 23204011033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERYATAAN BEBAS PLAGIASI**

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Al Ghifari

NIM : 23204011033

Jenjang : Magister (2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dirindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,  
saya yang menyatakan,  
  
METERAI TEMPEL  
SR22DAMX425352977  
Muh Al Ghifari  
NIM: 23204011033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2062/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul

: INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. AL-GHIFARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011033  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68882d167654a



Pengaji I

Prof. Dr. Sabarudin, M.Si

SIGNED

Valid ID: 688acf04d292f1



Pengaji II

Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si

SIGNED

Valid ID: 6886d29f283f5



Yogyakarta, 15 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6890129a94fe3

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul:

**INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

Nama : Muh Al Ghifari  
NIM : 23204011033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.  
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si.  
Penguji II : Dr. Winarti, M.Pd.Si.



Diuji di Yogyakarta pada:

Tanggal : 15 Juli 2025  
Waktu : 09.30 - 10.30 WIB.  
Hasil : A (95)  
IPK : 3,85  
Predikat : Pujián (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:  
**INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh Al Ghifari

NIM : 23204011033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2025  
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَئِكَ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بِاطِّلُّ سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

190. “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”

(QS. Ali Imran: 190-191)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> [QS. Ali Imran:190-191](#). Diakses pada tanggal 22 Juli 2025, pukul 20:45 Wib.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**Muh Al Ghifari. NIM. 23204011033.** Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2023. Pembimbing: Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M .Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep serta implementasi integrasi antara agama dan sains dalam pendidikan Islam, dengan studi kasus pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu sains yang mengakibatkan keterbelakangan umat Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui paradigma integrasi-interkoneksi yang diusung UIN Sunan Kalijaga, pendidikan fisika tidak hanya dipahami sebagai ilmu eksak, tetapi juga sebagai medium untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan etika religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi agama dan sains dalam pendidikan fisika diwujudkan dalam tiga aspek utama: perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Konsep integrasi mengacu pada model integrasi-interkoneksi yang dikembangkan oleh Prof. Amin Abdullah, yang menekankan pada keterhubungan ilmu agama dan ilmu sains secara dialogis, konfirmatif, dan korektif. Implementasi integrasi agama dan sains dalam pembelajaran di program studi Pendidikan fiska dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perkuliahan. 1) Perencanaan perkuliahan: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beberapa mata kuliah telah memuat upaya integrasi, seperti mencantumkan nilai-nilai Islam dalam capaian pembelajaran dan mengaitkan topik fisika dengan nilai keagamaan. 2) Pelaksanaan Pembelajaran: Dalam praktiknya, Dosen telah mencoba menghubungkan materi fisika dengan nilai-nilai spiritual dan ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya saat membahas zat aditif dan adiktif, dengan larangan Al-Qur'an terhadap konsumsi zat yang memabukkan yaitu dalam QS. Al-Maidah:90. 3) Evaluasi Perkuliahahan: evalausi masih cenderung mengukur aspek kognitif atau teknis dari fisika, dan belum banyak menyentuh aspek afektif atau spiritual.

**Kata Kunci:** Integrasi, Agama, Sains, Pendidikan Islam, Pendidikan Fisika, UIN Sunan Kalijaga, Paradigma Interkoneksi

## ABSTRACT

**Muh Al Ghifari. NIM. 23204011033.** *Integration of Religion and Science in Islamic Education (Case Study in Physics Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta). Thesis of Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Master Program, UIN Sunan Kalijaga, 2023. Advisor: Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.*

*This study aims to examine and analyze the concept and implementation of integration between religion and science in Islamic education, with a case study in the Physics Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The background of this study is based on the dichotomy between religious knowledge and science which has resulted in the backwardness of Muslims in the development of science. Through the integration-interconnection paradigm promoted by UIN Sunan Kalijaga, physics education is not only understood as an exact science, but also as a medium for fostering spiritual awareness and religious ethics. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation.*

*The results of the study show that the integration of religion and science in physics education is manifested in three main aspects: curriculum planning, learning implementation, and evaluation. The concept of integration refers to the integration-interconnection model developed by Prof. Amin Abdullah, which emphasizes the connection between religious knowledge and science in a dialogical, confirmatory, and corrective manner. The implementation of the integration of religion and science in learning in the Physics Education study program is carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation of lectures. 1) Lecture planning: Semester Learning Plans (RPS) of several courses have included integration efforts, such as including Islamic values in learning outcomes and linking physics topics to religious values. 2) Learning Implementation: In practice, Lecturers have tried to connect physics material with spiritual values and verses of the Qur'an. For example, when discussing additives and addictive substances, with the Qur'an's prohibition on the consumption of intoxicating substances, namely in QS. Al-Maidah: 90. 3) Lecture Evaluation: evaluations still tend to measure the cognitive or technical aspects of physics, and have not touched much on the affective or spiritual aspects.*

**Keywords:** *Integration, Religion, Science, Islamic Education, Physics Education, UIN Sunan Kalijaga, Interconnection Paradigm*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga safaatnya senantiasa telimpahkan kepada kita semua. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Sangkor Sirait, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Dosen dan staf akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan selama masa studi.
7. Narasumber dan civitas akademika Program Studi Pendidikan Fisika FITK UIN Sunan Kalijaga, atas ketersediaan waktu dan informasi berharga yang diberikan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu, Keluarga tercinta terima kasih atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tak pernah putus. Sehingga, mengantarkan penulis dalam menyelesaikan Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman kelas PAI B, terima kasih banyak sudah menemani selama proses perkuliahan sampai dengan tahap akhir.
10. Teman-teman Akreditasi MPAI, kalian luar biasa. Terima kasih sudah mengajarkan kerja keras dan kerjasama, semoga kedepanya teman-teman bisa menjadi orang sukses.
11. Fadil's Team: Bang Fadil, Nabih, Rangga, Arif, Resti, Mutia. Terima kasih sudah menjadi payung dikala hujan, menjadi rumah dikala badai, kalian luar biasa, terima kasih sudah menjadi rumah untuk pulang.
12. Teman-teman di rumah Pakem Kaliurang, mas Ilham, Hardi, Syamsul, Adi dan Jati. Terima kasih sudah menemani masa-masa sulit. Tempat untuk mencerahkan kebingungan dan mencari kesenangan.
13. Sohib penulis, Mang Ifan, Sandi, Shobir, Dian(Babe). Teman seperjuangan dari S1, terima kasih sudah banyak membantu penulis dari awal sampai sekarang sudah ditahap menyelesaikan studi Magister.
14. Teman-teman kos Jambu, terima kasih sudah menemani selama masa perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam dan integrasi ilmu di Indonesia.

Yogayakrta, 27 Juni 2025



Muh Al Ghifari  
23204011033



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	10
C.    Tujuan.....	10
D.    Kegunaan Penelitian..	10
E.    Kajian Pustaka .....	11
F.    Landasan Teori .....	19
1.    Integrasi Ilmu .....	19
2.    Landasan Integrasi Ilmu.....	32
3.    Ranah Integrasi Ilmu .....	37
4.    Pendidikan Islam.....	39
5.    Model Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Islam .....	49
G.    Sitematika Pembahasan .....	67
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A.    Pendekatan dan Jenis penelitian .....	69
B.    Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
C.    Subjek Penelitian .....	70
D.    Tehnik Pengumpulan Data .....	73
E.    Metode Keabsahan Data .....	76
F.    Metode Analisis Data.....	77

<b>BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA .....</b>	<b>79</b>
<b>A. Gambaran Umum fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA .....</b>	<b>79</b>
1. Sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .....	79
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	83
<b>B. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Fisika.....</b>	<b>85</b>
1. Sejarah Kurikulum Pendidikan Fisika.....	85
2. Peninjauan Kurikulum 2013 ke KKNI .....	87
3. Visi Keilmuan dan Tujuan .....	92
4. Akademik .....	93
<b>BAB IV IMPLEMENTASI INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA.....</b>	<b>102</b>
<b>A. Konsep Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan Islam di Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA .....</b>	<b>102</b>
1. Nilai Islam dan Keilmuan dalam Kurikulum .....	105
2. Pola Integrasi Agama dan Sains .....	107
3. Model Integrasi Ilmu .....	110
<b>B. Implementasi Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran di Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA.....</b>	<b>118</b>
1. Perencanaan Perkuliahan.....	119
2. Pelaksanaan Perkuliahan.....	159
3. Evaluasi Perkuliahan.....	193
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>204</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>204</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>206</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>208</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>218</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu penyebab kemunduran umat Islam adalah adanya dikotomi ilmu, ilmu tradisional (Islam) pada satu sisi, dan ilmu sekuler modern (umum) pada sisi lain, dan telah lama terjadi dualism dalam sistem pendidikan umat Islam, yaitu sistem pendidikan sekuler modern (umum).<sup>2</sup> Dengan sistem pendidikan yang demikian menjadikan Muslim kalah jauh dari orang-orang di luar Islam dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya muslim dalam meraih nobel. Dalam kurun waktu sejak 1901-2015 jumlah pemenang Nobel muslim adalah 12 orang yaitu hanya 1,4 % dari semua hadiah Nobel.<sup>3</sup>

Fakta tersebut membuktikan kreativitas intelektual umat Islam sangat rendah. Hal ini terjadi tidak lain akibat adanya dikotomi ilmu sehingga umat Islam menganggap ilmu agama lebih penting untuk dipelajari dan mengesampingkan ilmu yang bersifat rasional. Menurut Fazlurrahman, dalam Sutrisno mengatakan bahwa sebagai solusi atas persoalan dualisme sistem pendidikan umat Islam ini, perlu adanya pengintegrasian antara keduanya yaitu memadukan ilmu umum (sains) dengan ilmu Agama.<sup>4</sup> Dengan demikian, pendidikan akan menghasilkan output atau

---

<sup>2</sup> Abdul Wahid, ‘Dikotomi Ilmu Pengetahuan’, *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2014).

<sup>3</sup> <https://en.wikipedia.org/> diakses pada 28 April 2024, pukul 22:41 WIB

<sup>4</sup> Chanifudin Chanifudin and Tuti Nuryati, ‘Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran’, *Asatiza*, 1.2 (2020), hlm. 212–29.

peserta didik yang memiliki sifat-sifat kritis, kreatif, dinamis, inovatif, adil, dan jujur.<sup>5</sup>

Dunia pendidikan pengintegrasian ilmu agama dan sains semakin dianggap penting, terutama dalam lingkungan akademis. Banyak persolan yang muncul berkaitan dengan isu sains dan agama. Jawaban atas persolan-persoalan dalam wacana “sains dan agama” akan menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun tingkat atas hingga pada tingkat universitas. Di samping itu, cara paling efektif yang dilakukan untuk meretas perbedaan tersebut adalah melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu dari kebutuhan yang mendasar manusia yang diperlukan dalam kehidupan. Manusia adalah makhluk berpikir yang memiliki tujuan hidup melalui Pendidikan yang tepat, manusia bisa meraih cita-cita luhur dan jalan kebahagiannya.

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 bab 1 ketentuan umum pasal 1dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>6</sup>

Dari undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan selayaknya mampu mengubah peserta didik dari kekosongan pengetahuan menjadi intelaktual yang berkepribadian baik dan berjiwa religi agar dapat menyalurkan

---

<sup>5</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Fadilatama, 2011), hlm. 6

<sup>6</sup> [UUD SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003](#). Diakses pada tanggal 29 april 2024. pukul 20:18 wib.

atau memanfaatkan ilmu dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan kampus yang memiliki slogan terkait integrasi interkoneksi. Sejak tahun 2004, paradigma keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Sunan Kalijaga sebagai hasil transformasi dari IAIN ke UIN adalah integrasi interkoneksi. Hal ini sesuai dengan visi dan misi UIN Sunan Kalijaga yaitu unggul dan terkemuka dalam memberikan layanan pendidikan, pengabdian dan masyarakat dan pengembangan keilmuan agama, sosial, dan sains/teknologi dengan paradigma integrasi interkoneksi. Adapun misi UIN Sunan Kalijaga adalah menjadikan UIN Suka sebagai PTKIN terbaik di Indonesia dan sebagai *Worldless University in Islamic Studies Bisnis* (RSB) UIN Sunan Kalijaga tahun 2020-2024, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>7</sup>

Paradigma integrasi interkoneksi ini juga sejalan dengan misi UIN Sunan Kalijaga untuk menjadi perguruan tinggi yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu sosial, sains, dan teknologi. Dengan demikian, melalui proses megintegrasikan sains dan agama, UIN Sunan Kalijaga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi luas, baik dalam aspek spiritual maupun ilmiah, yang dapat berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini juga sejalan dengan masuknya program studi Pendidikan

---

<sup>7</sup> Lubis, M. I., Husti, I., & Mustofa, B. (2023). Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), hlm. 15-28.

Fisika dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), sebelum itu dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan hanya terdapat prodi-prodi yang memiliki unsur agama saja, seperti prodi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan lain sebagainya. Secara keseluruhan, keputusan ini mencerminkan adanya upaya Uin Sunan Kalijaga untuk menciptakan Pendidikan yang inklusif dan terintegrasi, dengan menghubungkan dunia agama dan dunia sains. Dengan harapan dapat menghasilkan pendidikan yang memiliki kompetensi di dua bidang ini dan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat secara menyeluruh.

Pendekatan integratif ini sangat relevan dengan pendidikan agama Islam. Dalam Islam, terdapat banyak ayat Al-Quran yang mendorong manusia untuk berpikir, merenungi, dan mempelajari alam semesta sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah.<sup>8</sup> Oleh karena itu, sains dan agama sebenarnya memiliki hubungan yang sinergis. Integrasi ilmu fisika dan Islam mendorong mahasiswa tidak hanya berpikir kritis dan analitis tetapi juga merenungi setiap fenomena sebagai tanda-tanda keagungan Allah.<sup>9</sup> Dengan cara ini, pendidikan fisika dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan, menumbuhkan sikap yang menghargai ciptaan Allah, serta membangun karakter yang etis dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> A. Zuhdi, “Ayat-Ayat Kauniyah dalam Al-Quran sebagai Dasar Integrasi Sains dan Agama,” \*Jurnal Studi Islam\*, vol. 6, no. 1, 2020, hlm. 15-27.

<sup>9</sup> Nurhayati, “Pemikiran Integratif: Sains dan Agama dalam Pendidikan Tinggi Islam,” \*Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam\*, vol. 8, no. 2, 2019, hlm. 55-67.

<sup>10</sup> Usman, “Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pengajaran Sains,” \*Jurnal Tarbiyah Islamiyah\*, vol. 7, no. 1, 2018, hlm. 33-40.

Program Studi Pendidikan Fisika berupaya untuk menjadikan sains sebagai sarana yang tidak hanya menambah pengetahuan ilmiah tetapi juga membangun pemahaman yang holistik dan transendental. Sains yang berfokus pada pengembangan akal melalui pemahaman alam semesta, dapat diintegrasikan dengan ilmu agama yang bertujuan menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas dalam diri manusia.<sup>11</sup> Upaya integrasi ini menciptakan landasan bagi mahasiswa untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai religius, termasuk dalam Islam.<sup>12</sup>

Dosen-dosen pada Program Studi Pendidikan Fisika berperan penting dalam mendorong pemikiran holistik ini. Mereka bertanggung jawab dalam merumuskan pendekatan-pendekatan yang menyelaraskan sains dengan nilai-nilai agama.<sup>13</sup> Integrasi ini diharapkan dapat menumbuhkan perspektif ilmiah sekaligus religius pada diri mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya mampu mempelajari fenomena alam secara ilmiah, tetapi juga melihat kebesaran Tuhan di balik hukum-hukum alam yang mereka pelajari.<sup>14</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki kekhasan, karena mengembangkan sains dalam bingkai nilai-nilai Islam yang berbeda dari pendekatan sekuler (pendekatan yang mengutamakan hal-hal

---

<sup>11</sup> Abdul Karim, “Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Fisika di Perguruan Tinggi Islam,” \*Jurnal Pendidikan Islam\*, vol. 3, no. 2, 2020, hlm. 45-60.

<sup>12</sup> Rahmawati, “Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Fisika,” \*Jurnal Ilmu Tarbiyah\*, vol. 4, no. 1, 2021, hlm. 33-47.

<sup>13</sup> Saefudin, “Relevansi Sains dan Agama dalam Pendidikan Fisika: Studi Kasus di UIN Sunan Kalijaga,” \*Tarbiyah Journal\*, vol. 5, no. 3, 2019, hlm. 20-35.

<sup>14</sup> Hidayat, “Pengaruh Integrasi Agama dan Sains Terhadap Pemahaman Fisika Mahasiswa,” \*Jurnal Pendidikan Fisika dan Keislaman\*, vol. 2, no. 2, 2018, hlm. 10-25.

dniawi dan no-religius) di banyak kampus lain. Kekhasan ini yang menjadikannya subjek penelitian yang menarik, Kekhasan implementasi konsep Integrasi-Interkoneksi dalam pendidikan fisika menjadikannya alasan kuat untuk dikaji dalam penelitian, terutama dalam konteks pengembangan model pembelajaran yang lebih holistik dan transformatif.

Berbeda dengan ilmu lain seperti biologi, kimia, atau matematika, fisika memiliki kekhasan dalam mengkaji fenomena alam yang fundamental, seperti gerak, energi, dan struktur ruang-waktu, yang dapat dikaitkan langsung dengan nilai-nilai ketauhidan dan filsafat keilmuan. Dalam pendidikan fisika, hukum-hukum alam seperti gravitasi, elektromagnetisme, dan mekanika kuantum tidak hanya dipahami sebagai fenomena empiris, tetapi juga sebagai manifestasi keteraturan Tuhan (sunnatullah), yang dapat memperkuat dimensi spiritual dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, keunggulan yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Fisika adalah bagaimana dosen dalam pembelajaran fisika mampu mengaitkan materi ilmiah yang diajarkan, tetapi integrasi yang dilakukan ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa dalam memahami ilmu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan rasa takjub terhadap kebesaran Allah SWT. Dalam hal ini, mahasiswa tidak sekedar hanya menjadi pribadi yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman makna dalam memahami ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.

---

<sup>15</sup> Rosadisastra, A. (2014). Integrasi Ilmu Sosial Dengan Teks Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 4(1), 87-116.

Penelitian dalam pendidikan fisika berbasis integrasi-interkoneksi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta memperkuat pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan agama bukanlah entitas yang terpisah, melainkan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Proses integrasi ilmu di kelas, dosen program studi Pendidikan Fisika berupaya menghubungkan konsep-konsep fisika dengan nilai-nilai dari disiplin ilmu lain, termasuk filsafat dan agama. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kecenderungan bahwa metode pengajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah, sehingga kurang interaktif bagi mahasiswa. Selain itu, meskipun ada upaya integrasi, ilmu agama sering kali hanya dijadikan sebagai "pelengkap" atau *second choice*, bukan bagian utama dalam pembelajaran. Artinya, dosen lebih fokus pada menjelaskan hukum-hukum fisika secara matematis dan eksperimental, sementara aspek agama hanya disebutkan secara sekilas, tanpa dikaitkan secara mendalam dengan konsep fisika yang sedang dipelajari.<sup>16</sup>

Masalah ini mengakibatkan integrasi ilmu dalam pembelajaran fisika tidak berjalan optimal, karena mahasiswa hanya melihat ilmu agama sebagai tambahan, bukan bagian yang menyatu dengan ilmu fisika itu sendiri. Seharusnya, integrasi ilmu dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih seimbang, misalnya dengan menggali nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam keteraturan alam dan hukum fisika, serta bagaimana pemahaman tersebut dapat memperkaya perspektif ilmiah

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi pada tanggal 11 April 2025, pada pukul 07:00 Wib.

mahasiswa. Jika integrasi ini diterapkan secara lebih sistematis dan interaktif, maka mahasiswa tidak hanya memahami konsep fisika secara teknis, tetapi juga menyadari makna filosofis dan etis dari hukum-hukum alam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Prof. Amin Abdullah dalam konsep Integrasi-Interkoneksi menekankan bahwa integrasi ilmu tidak sekadar menjadikan ilmu agama sebagai pelengkap atau tambahan dalam sains, melainkan harus membangun keterhubungan yang sejajar dan dialogis antara ilmu kealaman (natural sciences), ilmu sosial-humaniora, dan ilmu agama.<sup>17</sup> Integrasi yang dimaksud bukan hanya menempelkan ayat atau dalil setelah menjelaskan teori sains, tetapi harus mewujudkan hubungan yang saling memperkaya antara ilmu agama dan sains, di mana keduanya saling mendukung dalam membentuk pemahaman yang lebih luas dan holistik. Dalam konteks pendidikan fisika, hal ini berarti bahwa hukum-hukum fisika tidak hanya diajarkan dalam kerangka empiris-matematis, tetapi juga dikaji dalam perspektif makna eksistensial, keteraturan alam sebagai tanda kebesaran Tuhan, serta implikasi etis dalam kehidupan manusia.

Proses integrasi dalam pendidikan sains, khususnya dalam pengajaran dosen, seharusnya mencerminkan paradigma keilmuan yang lebih terbuka dan interkoneksi antara sains dan agama. Dosen sebagai pengajar tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah yang bersifat linier, tetapi perlu menghadirkan pendekatan yang lebih dialogis, reflektif, dan eksploratif, sehingga mahasiswa

---

<sup>17</sup> Luqoni, A. F. (2024). *Paradigma Integrasi Keilmuan Dalam Tafsir Salman* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). hlm. 20.

dapat memahami fisika tidak hanya sebagai kumpulan hukum alam yang kaku, tetapi juga sebagai bagian dari keteraturan semesta yang memiliki makna lebih luas. Dengan menerapkan model integrasi yang sebenarnya, sebagaimana digagas oleh Prof. Amin Abdullah, pendidikan fisika dapat berkembang menjadi ilmu yang tidak sekadar teknis, tetapi juga memiliki dimensi filosofis, etis, dan spiritual, yang akhirnya melahirkan lulusan dengan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Batasan atau focus penelitian ini tidak membahas aspek epistemologis seluruh ilmu sains atau agama secara umum, melainkan hanya menyoroti bagaimana integrasi keduanya yang terjadi dalam praktik pembelajaran fisika di lingkungan Pendidikan Islam, sesuai dengan kerangka integrasi-interkoneksi. Sehingga *output* dari penelitian ini menjadi hasil sekaligus saran yang dijadikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Integrasi agama dan sains dalam pendidikan fisika menjadi langkah penting dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidang sains, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan tanggung jawab moral yang tinggi.<sup>18</sup> Maka dari itu, dengan uraian yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang “Integrasi Agama dan sains dalam Pendidikan Islam studi kasus di program studi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

---

<sup>18</sup> Ahmad, “Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoretis,” \*Jurnal Ilmu Keislaman\*, vol. 4, no. 2, 2021, hlm. 40-53.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diuraikan di atas, maka dari itu disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep integrasi agama dan sains dalam pendidikan Islam di Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA?
2. Bagaimana implementasi integrasi agama dan sains dalam pembelajaran di Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep integrasi agama dan sains dalam Pendidikan Islam di Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi integrasi agama dan sains di Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu atau dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau ide untuk mengembangkan konsep teori dalam pendidikan yang telah ada dan dapat memberikan rujukan atau sumber data yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Bagi penulis studi ini sebagai menambah dan memperluas pengetahuan tentang pentingnya menganalisis hubungan antara agama dan sains dalam pendidikan apalagi pendidikan agama islam itu sendiri, tidak hanya membawa agama saja dalam pembelajarannya, sains juga diperlukan untuk membuktikan bahwa yang disampaikan dalam agama atau Al-Qur'an itu benar adanya. Bagi praktisi pendidikan diharapkan dapat menjadi wawasan atau pemikiran baru dalam mengembangkan ilmu agama dan sains baik dari segi pemikiran praktisi itu sendiri bahkan untuk orang pada umumnya.

## E. Kajian Pustaka

Mendukung penyusunan tesis ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada. Kejadian pustaka atau disebut juga telaah pustaka memiliki peran yang sangat penting guna mengetahui perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi agama dan sains.

1. Nursyamsiah Mingkase, 2023. Judul tesis “Filsafat dan Tasawuf sebagai basis Reintegrasi Sains dan Agama dalam Pemikiran Haidar Bagir”. Penelitian ini mengkaji pemikiran Haidar Bagir mengenai reintegrasi sains dan agama. Permasalahan penelitian yang diangkat adalah bagaimana pandangan Haidar tentang dikotomi sains dan agama serta bagaimana filsafat dan tasawuf menjadi konsep dalam reintegrasi tersebut. Temuan dalam penelitian ini adalah pertama, pandangan Haidar tentang dikotomi sains dan agama yang ditelusuri melalui klasifikasi ilmunya, menunjukkan tendensi

relasi problematis pada kedua etensitas tersebut. Hal ini disebabkan oleh reduksi sains modern atas bangunan ilmu pengetahuan klasik. Berdasarkan proses reduksi tersebut, sains dan agam menunjukkan ciri yang kontras dan memiliki alur perkembangan yang bersebrangan. Akibatnya, sains dan agama sulit diintegrasikan. Tantangan lainnya adalah keyakinan masyarakat modern bahwa sains dan agama memang pada dasarnya bersifat konflikual. Dalam hal ini, Haidar mengatakan penyebab konflik tersebut lebih pada wilayah praktis daripada teoritis.

Kedua, terkait konsep reintegrasi tersebut Haidar menekankan aspek subjek pengetahuan. Penekanan ini berbeda dengan peneliti lain seperti Amin Abdullah, Amin Abdullah. Ia tidak hanya membahas sains dan agama sebagai dua produk pengetahuan yang perlu diintegrasikan tapi juga menekankan pentingnya posisi subjek pengetahuan dalam menentukan hasil integrasi itu. Dengan demikian, filsafat dan tasawuf menjadi penting dalam dua hal. *Pertama*, filsafat sebagai basis untuk relasi sains dan agama. *Kedua*, tasawuf menjadi etos bagi subjek pengetahuan.<sup>19</sup> Adapun persamaan dalam penelitian Nursyamsiah adalah terletak pada topik pembahasan dan yang dibahas yaitu pada proses integrasi agama dan sains dalam pemikiran para ilmuan, namun perbedaan yang disampaikan dalam tesis ini adalah pada subjek penelitian dan fokus keilmuan yang teliti, yaitu pada pemikirina Haidar Bagir dan juga pada filsafat dan tasawuf yang diteliti.

---

<sup>19</sup> Nursyamsiah Mingkase, “Filsafat dan Tasawuf sebagai basis Reintegrasi Sains dan Agama dalam Pemikiran Haidar Bagir”. *Tesis* (Uin Suan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

2. Itsna Rifiana Ulfa, 2020. Judul tesis “Integrasi Sains dan Agama Pada pembelajaran Fisika Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Nur Hidayat Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pengintegrasian pembelajaran sains (fisika) dan agama dilakukan karena sains dan agama adalah satu kesatuan. Pengintegrasian ini sangat perlu karena dalam memahami sains (fisika) harus mempunyai dasar yang kuat yaitu Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang cerdas, bukan hanya cerdas dalam aspek kognitif tetapi juga cerdas dalam aspek efektif dan aspek psikomotorik.

Oleh karenanya dengan adanya pengintegrasian sains dan agama peserta didik mampu mendapat materi duniawi dan akhirat serta dapat membina akhlak siswa menjadi lebih baik. 2) penerapan integrasi pembelajaran sains (fisika) dan agama di mulai dari; pertama, perencanaan pembelajaran; mempelajari silabus, membuat RPP dan membuat media pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran; pembelajaran integrasi fisika dan agama mencakup materi gelombang bunyi (QS. Al-Hud: 94 dan QS. Yasin:49) dan gelombang cahaya (QS. Asy-Syam:1-2 dan QS. An-Nur:35). Ketiga, evaluasi pembelajaran; penilaian. 3) hasil integrasi pembelajaran sains (fisika) dan agama menunjukkan bahwa lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu fisika dan ilmu agama. Akhlak yang terbentuk dari integrasi pembelajaran fisika dan agama antara lain: terbentuknya sikap bersyukur atas alat indera pendengaran dan penglihatan yang diberikan oleh Allah SWT, terbentuknya sikap disiplin

dan tanggung jawab bahwa semua perbuatan yang dilakukan akan mendapat balasan dari Allah SWT, terbentuknya sikap mandiri dan terbentuknya sikap akhlak siswa melalui pembelajaran menjadikan siswa selalu mengingat tuhannya.<sup>20</sup>

Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada bagaimana peneliti menggunakan fokus penelitiannya pada mata pelajaran fisika kemudian dilihat bagaimana integrasi antara materi tersebut dengan agama atau yang dijelaskan melalui ayat-ayat Al-Qur'an sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah perbedaan secara menyeluruh dari sains dan agama itu sendiri. Persamaan yang terdapat pada tulisan yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian yaitu mengenai interasi agama dan sains, tetapi dalam hal ini yang akan peneliti fokuskan yaitu pada pola pikir atau pemikiran yang dimiliki oleh Amin Abdullah dalam menyikapi adanya integrasi agam dan Sains.

3. Isna Nur Khoeriyah, 2019. Judul tesis "Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta". Integrasi merupakan salah satu konsep yang menjawab permasalahan dikotomi pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan generasi penerus bangsa yang berakhhlak mulia serta dapat menguasai sains dan Islam secara seimbang. Kurikulum adalah unsur tepenting dalam pendidikan, dimana dalam kurikulum itulah segala bentuk

---

<sup>20</sup> Itsna Rifiana Ulfa, "Integrasi Sains dan Agama Pada pembelajaran Fisika Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Nur Hidayat Surakarta". *Tesis* (Uin Suan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

kegiatan dapat berjalan secara lancar. SMA Sains Al-Qur'an menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan konsep integrasi yaitu perpaduan kuikulum pesantren dan kurikulum diknas secara bersamaan. Integrasi nilai sains dan Al-Qur'an dalam setiap kegiatan di SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta bertujuan untuk menumbuhkan spirit Al-Qur'an dan jiwa saintis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dan implementasi integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) konsep integrasi Islam dan Sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta berdasarkan pada: *pertama*, landasan teologis yaitu paradigma bahawa Allah menciptakan segala sesuatu untuk dicari dan diambil potensinya sehingga menjadi manusia yang berilmu. *Kedua*, landasan filosofis yaitu, SMA Sains Al-Qur'an merasa prlu untuk mengkontruksikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum guna meningkatkan kualitas pendidikan. *Ketiga*, landasan kultural yaitu, SMA Al-Qur'an dalam melaksanakan peningkatan sumber daya sekolah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu dengan berbasis pada kultur budaya lokal dan budaya global agama dan ilmu pengetahuan. 2) implementasi integrasi Islam dan Sains dalam pemebalajaran pendidikan agama Islam di SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta melalui tiga tahapan; *pertama*, tahap perencanaan pembelajaran yaitu meliputi penyusunan RPP yang dirancang oleh guru, *kedua*, tahap pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi pembelajaran

pendidikan agama Islam seperti metode dan strategi yang digunakan untuk mengetahui model integrasi antara sains dan islam, *ketiga*, evaluasi pembelajaran berupa ualangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir, serta kegiatan evaluasi penunjang lainnya.<sup>21</sup>

Persamaan yang terdapat pada tesis ini adalah terletak pada topik pembahasan yang diangkat yaitu terkait proses integrasi agama dan Sains, namun perbedaan yang sangat signifikan dalam penelitian ini dan yang akan di teliti oleh peneliti adalah terletak pada bagian subjek penelitian dan juga sumber yang diajukan sebagai objek penelitian, yaitu berfokus pada bagaimana pemikiran Ian G Berbour terkait integrasi agama dan sains serta melihat relevansinya dalam pendidikan agama Islam.

4. Anida Rahmaini, 2018. Judul tesis “Integrasi Al-Qur’ān dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur’ān dan Sains Modern di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur’ān Jawa Tengah di Wonosobo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Integrasi Al-Qur’ān dan Sains dalam pembelajaran Al-Qur’ān dan Sains Modern di UNSIQ berdasarkan pada *pertama*, landasan teologis yaitu keinginan untuk menjalankan perintah Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur’ān surat Al-Baqarah ayat 30-35. *Kedua*, landasan filosofis yaitu UNSIQ merasa perlu untuk mengkonstruksi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum guna meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi pendorong untuk menemukan konsep baru. *Ketiga*,

---

<sup>21</sup> Isna Nur Khoeriyah, 2019. Judul tesis “Integrasi islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Al-Qur’ān Yogyakarta”. *Tesis* (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

landasan kultur yaitu UNSIQ dalam melaksanakan peningkatan sumber daya Universitas dan mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu dengan berbasis pada kultur budaya lokal dan budaya global dan ilmu pengetahuan.

(2). Penerapan integrasi Al-Qur'an dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an dan sains modern melalui 3 tahapan, *pertama*, tahap perencanaan perkuliahan yaitu meliputi analisis silabus dan RPS, *kedua*, tahap pelaksanaan perkuliahan yaitu implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan sains modern seperti metode dan strategi yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui model integrasi antara Al-Qur'an dan sains. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran yang berupa UTS,UAS, tugas *takehome*, pembuatan makalah, presentasi kehadiran, *book report* dan *book review* (3).

Karakteristik integrasi yang meliputi *pertama*, karakteristik dalam pola pembelajaran seperti ketertarikan dan antusias mahasiswa, perbedaan metode dan strategi, pola pembelajaran, proses menempatkan informasi, *kedua* karakteristik dalam ranah integrasi pembelajaran seperti dalam ranah filosofis, ranah materi dan ranah strategi.<sup>22</sup>

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Anida Rahmaini adalah terdapat pada subjek penelitian dan juga metode penelitian, dan fokus yang digunakan. sedangkan yang akan peneliti teliti terkait agama dan sains secara umum dan fokus yang digunakan. Kemudian, persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana integrasi agama (Al-Qur'an) dan

---

<sup>22</sup> Anida Rahmaini, "Integrasi Al-Qur'an dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Sains Modern di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo". *Tesis* (Uin Suan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

sains, dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana keterkaitan antara agama dan sains yang disampaikan oleh Amin Abdullah.

5. Slamet Subagya, 2016. Judul tesis “Integrasi Agama Dalam Pembelajaran Sain (Studi Kasus di MI Ma’arif Al Huda Sleman)”. Tujuan dari penelitian ini dalam rangka melihat tentang pelaksanaan pembelajaran Sains/IPA yang dinTEGRASIKAN dengan agama di MI Ma’arif Al Huda Sleman dengan memuat ayat-ayat Al-Qur’ān pada silabus dan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini mendukung pendapat Sahirul Alim, Ismail Raji Al Faruqi, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Kuntojiwo dan Amin Abdullah yang mengatakan bahwa agama adalah landasan berpijak bagi ilmu pengetahuan.

Oleh karenanya sangat diperlukan upaya untuk mengintegrasikan agama dengan ilmu pengetahuan dikarenakan mempunyai tujuan yang sama. Analisa dari hasil dalam penelitian yang berupa observasi dan wawancara mendalam dengan guru-guru serta dokumen disusun secara sistematis kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif analisis dengan pelaksanaan integrasi agama dalam pelajaran Sains/IPA di MI Ma’arif Al-Huda Sleman. Kesimpulan besar yang dibagun dari tesis ini adalah bahwa integrasi agama dalam pelajaran sains di MI Ma’arif Al Huda Sleman baru sebatas melakukan ayatiasi terhadap materi-materi pembelajaran.<sup>23</sup> Perbedaan yang terdapat dalam tesis yang ditulis oleh Slamet adalah dilihat

---

<sup>23</sup> Slamet Subagya, “Integrasi Agama Dalam Pembelajaran Sain (Studi Kasus di MI Ma’arif Al Huda Sleman)”. *Tesis* (Uin Suan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

pada subjek penelitian yang diteliti, kemudian persamaan dalam tulisan tesis ini dengan yang akan ditulis oleh peneliti adalah terletak pada topik pembahasan yaitu proses integrasi ilmu agama dan sains.

## F. Landasan Teori

### 1. Integrasi Ilmu

#### a. Pengertian Integrasi Ilmu

Secara etimologi, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris-*integrate; integration* yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyaupadukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pemaduan.<sup>24</sup> Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama, jenis dan lain sebagainya. Dalam Aini, Integrasi menurut sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.<sup>25</sup>

Secara etimologis, kata ilmu berasal dari bahasa Arab “ilm” yang berarti mengetahui atau memahami. Dalam bahasa Indonesia, ilmu sering

---

<sup>24</sup> John M, Echlos dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 326.

<sup>25</sup> Aini, A. N., Nurjanah, E., & Effendi, M. R. (2021). Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(01), hlm. 32-45.

diartikan sebagai pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dapat diuji secara logis maupun empiris.<sup>26</sup> Menurut beberapa ahli:

- 1) Harold H. Titus mendefinisikan ilmu sebagai pengetahuan yang disusun secara sistematis dan diperoleh melalui observasi, studi, dan eksperimen dalam usaha untuk menentukan hakikat prinsip-prinsip dari hal-hal yang sedang dikaji.<sup>27</sup>
- 2) Mohammad Hatta menyatakan bahwa ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam suatu golongan masalah yang sama tabiatnya, yang biasanya diperoleh melalui metode ilmiah.<sup>28</sup>
- 3) Dalam pandangan Islam, ilmu bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan nilai, akhlak, dan tanggung jawab. Al-Ghazali menyebut ilmu sebagai cahaya yang ditanamkan Allah ke dalam hati manusia yang dapat menuntunnya menuju kebenaran.<sup>29</sup>

Secara etimologis, kata *integrasi* berasal dari bahasa Latin “*integratio*”, yang berarti pembaruan atau penyatuan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang utuh.<sup>30</sup> Secara terminologis, integrasi

<sup>26</sup> Ayu Wanida Ayu and Abu Anwar, ‘Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu)’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), hlm. 2392–97.

<sup>27</sup> Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang, ‘Hakikat Filsafat Ilmu Dan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan’, *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5.1 (2021), hlm. 1–17.

<sup>28</sup> Abdul Mujib, ‘Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam’, *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4.01 (2019), hlm. 44–59.

<sup>29</sup> M Taufiq Rahman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

<sup>30</sup> Muh Sya’roni, ‘Strategi Integrasi Pendidikan Anti Radikalisme Dalam Kurikulum Sma/Ma’, *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 1.01 (2019), hlm. 37–45.

berarti proses menggabungkan atau menyatukan dua atau lebih elemen yang sebelumnya terpisah, sehingga membentuk satu kesatuan yang harmonis dan saling melengkapi. Pengertian integrasi menurut para ahli<sup>31</sup>:

- 1) Paul B. Horton dan Chester L Hunt menyebutkan bahwa integrasi adalah suatu proses di mana kelompok-kelompok yang berada secara sosial dikaitkan ke dalam suatu kehidupan Bersama.<sup>32</sup>
- 2) Dalam konteks Pendidikan, integrasi berarti penggabungan antara aspek-aspek pengetahuan (ilmu), nilai, dan praktik ke dalam suatu sistem pembelajaran yang utuh dan menyeluruh.<sup>33</sup>
- 3) Dalam konteks Pendidikan Islam, integrasi berarti upaya menyatukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum ke dalam satu sistem pendidikan yang tidak terpisah secara dikotomis, melainkan saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam kerangka tauhid.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengetahuan yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa Integrasi ilmu merupakan suatu pendekatan yang berusaha untuk menyatukan berbagai disiplin ilmu ke dalam suatu sistem pengetahuan yang terpadu. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi

<sup>31</sup> Tri Wibowo, ‘Konseptualisasi Integrasi Psikologi Dan Islam (Psikologi Islam) Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6.1 (2021), hlm. 1–13.

<sup>32</sup> Dr Ib Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Kencana, 2012).

<sup>33</sup> Chanifudin Chanifudin and Tuti Nuriyati, ‘Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran... hlm. 212–29.

<sup>34</sup> Aidil Ridwan Daulay, ‘Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern’, *Journal of Social Research*, 1.3 (2022), hlm. 716–24.

ilmu tidak hanya memadukan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum, tetapi juga menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dan bingkai dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan.

Menurut Amin Abdullah, integrasi ilmu adalah upaya untuk menghapus dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini memisahkan keduanya secara tegas.<sup>35</sup> Ia menawarkan pendekatan integrasi-interkoneksi, yaitu pendekatan yang membuka ruang dialog antarilmu dan memperkaya pemahaman keilmuan melalui pendekatan multidisipliner.

Konsep integrasi ilmu berangkat dari kesadaran bahwa Islam tidak membatasi ilmu pengetahuan pada aspek spiritual saja, tetapi juga mendorong eksplorasi terhadap alam semesta dan fenomena sosial. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menunjukkan pentingnya berpikir, mengamati, dan mengambil pelajaran dari fenomena kehidupan (lihat QS. Al-Mujadalah: 11, QS. Al-Alaq: 1-5). Dengan demikian, integrasi ilmu tidak hanya bermakna menyandingkan antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi menghubungkan dan menyatukan keduanya dalam semangat keislaman yang rahmatan lil 'alamin.

## b. Sejarah Integrasi ilmu

### 1) Latar Belakang Historis

---

<sup>35</sup> Atika Yulanda, ‘Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam’, *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 18.1 (2019), hlm. 79–104.

Pada masa kejayaan Islam (abad ke 8 hingga 13 M), umat Islam mengalami kemajuan kaur biasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ilmu agama (seperti fikih, tafsir, hadits) dan ilmu dunia (seperti kedokteran, astronomi, filsafat) dipelajari secara seimbang oleh para ulama dan cendekiawan muslim.<sup>36</sup> Tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina, Al-Farabi, Al-Kindi, dan Al-Ghazali adalah contoh ilmuwan yang mengintegrasikan antara wahyu dan rasio.<sup>37</sup> Pada masa itu, ilmu tidak dibdakan secara dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, secara ilmu dianggap sebagai bagian dari hikmah yang bersumber dari Allah dan bertujuan untuk kemaslahatan umat.<sup>38</sup>

## 2) Periode Kemunduran dan Kolonialisme

Pada masa kemundruan dunia Islam dan masuknya kolonialisme barat, terjadi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu.<sup>39</sup> Sistem pendidikan warisan kolonial membagi ilmu menjadi dua kategori besar diantaranya, ilmu agama yang diajarkan di pesantren atau madrasah, ilmu umum/sekolah sekuler yang diajarkan di sekolah formal modern.<sup>40</sup> Akibatnya banyak umat Islam yang hanya mendalamai salah satu sisi: menjadi agamawan yang tidak rasional atau

<sup>36</sup> Syarif Hidayat Amrullah and others, *Islam Dan Biologi* (Alauddin University Press, 2021).

<sup>37</sup> A Khudori Soleh, ‘Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam’, *Tsaqafah*, 10.1 (2014), hlm. 63–84.

<sup>38</sup> Ali Murtopo, ‘Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan’, *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017).

<sup>39</sup> Syamsul Huda and Dahani Kusumawati, ‘Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan’, *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), hlm. 163–73.

<sup>40</sup> Lukman Nuryasin, ‘PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL’, *KHAZANAH PENDIDIKAN*.

menjadi ilmuwan modern yang sekuler. Hal ini memunculkan dikotomi ilmu dan kritis integritas keilmuan dalam pendidikan Islam.<sup>41</sup>

### 3) Gerakan Integrasi Ilmu di era Modern

Sebagai respons terhadap dikotomi tersebut, para cendekiawan Muslim mulai mengembangkan konsep integrasi ilmu.<sup>42</sup> Di antaranya:

- a) Ismail Raji al-Faruqi dengan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan.
- b) Syed Muhammad Naquib al-Attas dengan konsep adab dan epistemologi Islam.
- c) Amin Abdullah dengan pendekatan integrasi-interkoneksi, yang banyak diadopsi dalam sistem pendidikan tinggi Islam di Indonesia, seperti di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>43</sup>

Mereka menyadari bahwa tantangan zaman modern tidak bisa diselesaikan hanya dengan ilmu agama saja atau ilmu sains semata, tetapi membutuhkan sintesis dan integrasi antara keduanya dalam satu kesatuan pemikiran dan praktik pendidikan.

### 4) Konteks Indonesia

---

<sup>41</sup> Muhammad Iqbal, ‘Dikotomi Pendidikan Islam’, 2022.

<sup>42</sup> Irfan Arifsah Batubara, ‘Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal’, *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), hlm. 759–71.

<sup>43</sup> Muhammad Riduan Harahap, ‘Integrasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam’, *HIBRUL ULAMA*, 1.1 (2019), hlm. 1–17.

Di Indonesia, munculnya integrasi ilmu menjadi kebutuhan dalam pengembangan sistem pendidikan Islam, terutama setelah beberapa IAIN berubah menjadi UIN. UIN tidak hanya menyelenggrakan program studi agama, tetapi juga program sains, teknologi, dan sosial humaniora.<sup>44</sup> Hal ini mendorong lahirnya kurikulum integratif, pembelajaran interdisipliner, dan pendekatan akademik yang menjebatani antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern.

### c. Urgensi integrasi ilmu dalam konteks pendidikan

Integrasi ilmu dalam pendidikan merupakan kebutuhan yang mendesak di era modern. Hal ini tidak hanya menyangkut aspek teknis penggabungan antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi lebih jauh menyentuh pada aspek filosofis, epistemologis, dan praktis dari sistem pendidikan itu sendiri.<sup>45</sup>

#### 1) Menghapus Dikotomi Ilmu

Salah satu urgensi utama integrasi ilmu adalah untuk

menghapus dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dikotomi ini telah menimbulkan ketimpangan dalam pendidikan Islam, di mana ilmu agama dianggap “suci” dan ilmu umum dianggap

<sup>44</sup> Rahmat Rifai Lubis, ‘Universitas Islam Negeri (Studi Historisitas, Perkembangan Dan Model Integrasi Keilmuan)’, *Hikmah*, 18.2 (2021), hlm. 150–67.

<sup>45</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022).

“sekuler”.<sup>46</sup> Padahal dalam perspektif Islam, semua ilmu yang membawa kemaslahatan adalah bagian dari ilmu yang dianjurkan untuk dipelajari. Integrasi ilmu membantu membentuk pandangan bahwa semua ilmu berasal dari Allah dan digunakan untuk membangun kehidupan yang berkeadaban dan berkeadilan.<sup>47</sup>

## 2) Membentuk Karakter dan Kperibadian Holistik

Pendidikan yang hanya fokus pada aspek kognitif tanpa membina aspek spiritual dan moral akan melahirkan insan cerdas namun bisa kehilangan arah etika dan nilai.<sup>48</sup> Integrasi ilmu memungkinkan proses pendidikan yang menyeluruh (holistik), menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menyinergikan antara akal dan wahyu.<sup>49</sup> Dengan begitu, peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan memiliki integritas moral.

## 3) Menjawab Tantangan Zaman

Di tengah tantangan globalisasi, revolusi industri dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, dibutuhkan

<sup>46</sup> Aris Muzhiat and Mulyadi Kartanegara, ‘Integrasi Ilmu Dan Agama; Studi Atas Paradigma Integrasi, Komparasi, Difusi Menuju Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Yang Unggul’, *Al Qalam*, 37.1 (2020), hlm. 69–88.

<sup>47</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014).

<sup>48</sup> Dia Hidayati Usman and others, ‘Model Pendidikan Dasar Islam Berbasis Hikmah Dalam Tafsir Ar-Razi Terhadap QS. Luqman: 12–19’, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2025), hlm. 84–103.

<sup>49</sup> Moch Tolchah, ‘Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusianya’ (Kanzun Books, 2020).

model pendidikan yang adaptif dan inovatif, namun tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.<sup>50</sup> Integrasi ilmu menghadirkan pendekatan multidisipliner yang mampu menjawab persoalan kontemporer secara komprehensif, seperti isu lingkungan, sosial, ekonomi, dan teknologi.<sup>51</sup>

#### 4) Memperkuat Identitas Keilmuan Islam

Pendidikan islam yang mengintegrasikan ilmu akan memperkuat identitas epistemologi Islam, yang menjadikan wahyu sebagai sumber pengetahuan utama, namun tetap membuka ruang dialog dengan ilmu-ilmulain. Hal ini sangat penting untuk menjaga karakteristik keilmuan Islam yang unik, seklaigus berdaya saing global.

#### 5) Mendorong Inovasi dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Integrasi ilmu juga mendorong munculnya inovasi kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan membumi.<sup>52</sup> Pembelajaran tidak lagi brkotak-kotak, melainkan saling terhubung antar suku bidang dengan bidang lain dalam krangka nilai-nilai Islam.

<sup>50</sup> Muchamad Agus Munir, ‘Strategi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi’, *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.2 (2018), hlm. 122–39.

<sup>51</sup> Tabrani Za, ‘Islamic Studies Dalam Pendekatan Multidisipliner’, *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2014.

<sup>52</sup> Torang Siregar, *INTEGRASI ETNOMATEMATIKA DENGAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL* (Goresan Pena, 2025).

#### d. Pandangan tokoh-tokoh Islam

Konsep integrasi ilmu dalam Islam bukanlah hal baru. Para pemikir Muslim klasik dan kontemporer telah lama membahas pentingnya menyatukan antara ilmu wahyu dan ilmu rasional, antara iman dan akal, antara spiritualitas dan rasionalitas. Berikut adalah pandangan beberapa tokoh utama<sup>53</sup>:

##### 1) Al-Farabi (872-950 M)

Al-Farabi dikenal sebagai seorang filsuf Muslim yang berusaha mendamaikan antara filsafat Yunani dan ajaran Islam. Dalam pemikirannya, ilmu tidak dipisahkan antara agama dan filsafat, sebab keduanya sama-sama bertujuan untuk mencari kebenaran.<sup>54</sup>

- a) Ilmu dalam pandangan Al-Farabi terdiri dari ilmu teoritis (seperti metafisika, matematika, fisika) dan ilmu praktis (seperti etika dan politik), yang semuanya dipandang penting dalam menyempurnakan jiwa manusia.<sup>55</sup>
- b) Ia menekankan pentingnya hikmah (kebijaksanaan) sebagai hasil akhir dari integrasi antara wahyu dan akal.

---

<sup>53</sup> M. Rahma, A. A., Afifah, A., & Muniron, ‘Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama The Philosophical Bases for Integration of Science and Religion’, 8.2 (2024), hlm. 319–54.

<sup>54</sup> Azis Masang, ‘Kedudukan Filsafat Dalam Islam’, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020), hlm. 30–55.

<sup>55</sup> Miftahul Ulum, Alviatul ‘Azizah, and Latifah Kurnia Utami, ‘Ilmu Dalam Perspektif Islam Dan Barat: Tinjauan Ontologi Dan Epistemologi’, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), hlm. 84–100, doi:10.21154/maalim.v4i1.7030.

c) Bagi Al-Farabi, pemimpin ideal (*al-madinah al-fadilah*) adalah yang menguasai ilmu-ilmu agama dan rasional secara menyatu.<sup>56</sup>

2) Al-Ghazali (1105-1111 M)

Al-Ghazali dikenal sebagai tokoh penting dalam penyatuan antara syariat dan tasawuf, serta rekonsiliasi antara ilmu agama dan filsafat. Ia sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam.<sup>57</sup> Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali membagi ilmu menjadi dua<sup>58</sup>:

- a) Ilmu fardhu 'ain: ilmu yang wajib dipelajari setiap Muslim (misalnya akidah, ibadah, akhlak),
- b) Ilmu fardhu kifayah: ilmu yang dibutuhkan masyarakat (seperti kedokteran, matematika, astronomi).

Ia menegaskan bahwa semua ilmu yang membawa manfaat

dan mendekatkan manusia kepada Allah adalah ilmu yang terpuji. Al-Ghazali juga mengkritik filsafat yang bertentangan dengan wahyu, namun tidak menolak ilmu rasional secara keseluruhan.

<sup>56</sup> Balqis Nada, Melfirosha Utami, and Qonita Rahmi, 'Disparitas Dan Sinergitas Epistemologi Filsafat Al- Farabi Dan Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam 5 . 0 Disparity and Synergy Of The Epistemology of Al-Farabi and Ibn Sina Philosophy in Islamic Education 5 . 0 Universitas Pendidikan Indonesia and Email Univ', 24.2 (2025).

<sup>57</sup> Achmad Muzammil Alfan Nasrullah, 'Jalan Panjang Tasawuf: Dari Tasawuf Awal Hingga Neo-Sufisme', *Spiritualita*, 5.1 (2021), hlm. 26–41, doi:10.30762/spiritualita.v5i1.297.

<sup>58</sup> M. Fadhlulloh Mubarok, 'ILMU DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI Muhammad Fadhlulloh Mubarok Institut Agama Islam Negeri Purwokerto', *Ilmu Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*, 08.01 (2020).

### 3) Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1931-)

Al-Attas adalah tokoh kontemporer yang sangat vokal dalam gagasan islamisasi ilmu pengetahuan. Ia percaya bahwa ilmu pengetahuan modern perlu disaring dan disesuaikan dengan kerangka nilai-nilai Islam.<sup>59</sup>

- a) Menurut Al-Attas, krisis umat Islam hari ini disebabkan oleh desekularisasi ilmu yang menjauhkan manusia dari Tuhan dan akhlak.
- b) Ia menawarkan pendekatan integratif dan dekolonialisasi ilmu, dengan menekankan pentingnya adab dalam keilmuan.
- c) Al-Attas memandang bahwa ilmu tidak boleh bebas nilai, tetapi harus diarahkan kepada tujuan tazkiyah (penyucian jiwa) dan ta'dib (pembentukan akhlak).<sup>60</sup>

Semua pandangan tersebut mengarah pada satu titik: ilmu harus terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan diarahkan pada pengembangan manusia seutuhnya baik jasmani, akal, maupun spiritualitasnya. Dari ketiga tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa: Al-Farabi menekankan integrasi ilmu rasional dan agama

<sup>59</sup> Sri WAHYUNI, ‘FAZLUR ROHMAN DAN PEMBAHASAN PENDIDIKAN ISLAM’, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hlm. 1–14  
[<sup>60</sup> Sulthon Abdul Aziz and Mohammad Syifa Amin Widigdo, ‘Konsep Revolusi Mental Presiden Joko Widodo Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas’, \*LITERASI \(Jurnal Ilmu Pendidikan\)\*, 11.1 \(2020\), p. 32, doi:10.21927/literasi.2020.11\(1\) hlm. 32-49.](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI>.</a></p></div><div data-bbox=)

dalam kerangka filsafat dan pemerintahan ideal. Al-Ghazali menekankan penggolongan ilmu secara fungsional dan pentingnya ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Attas menekankan pentingnya islamisasi ilmu modern agar tidak mengarahkan manusia kepada sekularisme dan krisis spiritual. Semua pandangan tersebut mengarah pada satu titik: ilmu harus terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan diarahkan pada pengembangan manusia seutuhnya baik jasmani, akal, maupun spiritualitasnya.

4) Amin Abdullah

Berikut ini model-model integrasi interkoneksi Amin Abdullah, yaitu:

- a) Informatif, suatu disiplin ilmu memberikan informasi kepada disiplin ilmu yang lain. Misalnya, ilmu Islam (Al-Qur'an dan hadist) memberikan informasi kepada ilmu siantek bahwa matahari memancarkan cahaya sedangkan bulan memantulkan cahaya (Q.S. Yunus: 5).
- b) Konfirmatif (klarifikatif), suatu disiplin ilmu yang memberikan penegasan kepada disiplin ilmu lain. Contoh: informasi tentang tempat-tempat (*manaa'izil*) matahari dan bumi dalam Q.S. Yunus: 5, dipertegas oleh ilmu saintek (orbit bulan mengelilingi matahari berbentuk elips).

c) Korektif, suatu disiplin ilmu mengoreksi disiplin ilmu yang lain.

Contoh teori Darwin yang mengatakan bahwa manusia-kera-tupai mempunyai satu induk, dikoreksi dalam Al-Qur'an.<sup>61</sup>

Sedangkan alternatif model integrasi-interkoneksi, adalah pertama, paralesisasi: menyamakan konotasi dari ilmu-ilmu yang berbeda. Kedua, similarisasi: menyamankan teori-teori dari ilmu-ilmu, ketiga, Komplemensasi: saling mengisi dan saling memperkuat, keempat, Komparasi: membandingkan konsep teori dinatar ilmu-ilmu, kelima induktifikasi: mendukung teori ilmu dengan instrumen dari ilmu lain dan keenam Verifikasi: menunjang dengan penelitian ilmiah ilmu dengan ilmu lain.<sup>62</sup>

## 2. Landasan Integrasi Ilmu

### a. Landsan Teologis

Dalam surat Al-Mujadalah : 11, Allah berfirman “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman

---

<sup>61</sup> Departemen Agama UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)*, hlm. 33.

<sup>62</sup> Departemen Agama UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, hlm. 35.

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu amalkan.”

Kata-kata kunci yang bisa ditarik dari ayat tersebut adalah iman, ilmu, dan juga amal. Ketiganya menjadi satu rangkaian sistematik dalam struktur kehidupan setiap muslim. Lebih mementingkan yang satu dari yang lain melahirkan kehidupan yang timpang. Karena itu, dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, iman, ilmu, dan amal harus dijadikan domain pendidikan yang lebih penting dari ruang afektif, normatif, dan psikomotorik.<sup>63</sup>

### b. Landasan Filosofis

Kehidupan manusia bersifat kompleks dan multi dimensi dari berbagai aspek dan levelnya. Keberadaan beragam disiplin ilmu, baik ilmu-ilmu alam maupun humaniora, hakikatnya adalah upaya manusia untuk memahami kompleksitas dimensi-dimensi hidup manusia tersebut.

Setiap disiplin ilmu mencoba menyelami dimensi tertentu dari hidup manusia.<sup>64</sup>

Dengan melihat asumsi di atas, maka sikap mencukupkan diri dengan hanya salah satu disiplin ilmu saja, disiplin apapun itu, dapat

---

<sup>63</sup> D K K M AMIN ABDULLAH, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi Dalam Kajian Pendidikan Islam*, ed. by MA. Prof. Dr. H. Maragustam (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014)., hlm. 14

<sup>64</sup> Waryani Fajar Riyanto, ‘Pengembangan Kurikulum Ilmu-Ilmu Keislaman Di PTAI’, *Forum Tarbiyah*, 11.2 (2013), hlm. 137–70.

dikatan sikap yang tidak bijaksana.<sup>65</sup> Berdasarkan perspektif inilah makan perlu untuk mengkonstruksi para<sup>66</sup>igma keilmuan baru yang tidak merasa puas hanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan. Bahkan lebih jauh paradigma baru ini merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas hidup manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral, maupun spiritual.

### c. Landasan Kultural

Pendidikan Islam di Indonesia pasti berhadapan dengan persoalan kesenjangan budaya, yakni kesenjangan antara budaya lokal Indonesia dan budaya global agama dan ilmu pengetahuan.<sup>67</sup> Oleh karena itu, proses pendidikan tidak mungkin mengabaikan budaya lokal sebagai basis kultural, baik dalam menerjemahkan Islam maupun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>68</sup>



<sup>65</sup> E Enoch and others, ‘Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kajian Riset Disipliner Dan Interdisipliner Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Nasional Dan Global’, *Edukasi Islami* ..., 2023, hlm. 45–58  
<<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5223%0A><https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/viewFile/5223/2063>>.

<sup>66</sup> Amin Abdullah and others, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi Dalam Kajian Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga*, 2014 <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20032/1/M\\_AMIN\\_ABDULLAH\\_DKK - IMPLEMENTASI PENDEKATAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20032/1/M_AMIN_ABDULLAH_DKK - IMPLEMENTASI PENDEKATAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF.pdf)>, hlm 15.

<sup>67</sup> Febri Santi, ‘Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam’, *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4.1 (2019), hlm. 35–48, doi:10.15548/turast.v4i1.308.

<sup>68</sup> M. Ag. Pro. Dr. H. Moch. Tolchah, *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SOLUSINYA*, Kanzum Books (2020), *\_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI\_*.

Perkembangan ilmu pengetahuan era post kolonialisme yang selalu diwarnai dengan pemanfaatan antara globalisme-universalisme dan lokalisme-partikularisme merupakan upaya menghindari dehumanisasi akibat dari elitisasi ilmu pengetahuan. Maka pendidikan agama juga menempuh jalan yang sama dalam memadukan agama dengan budaya lokal.

#### d. Landasan Sosiologis

Secara sosiologis, masyarakat Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa, budaya, dan agama. Lahirnya prasangka sosial yang menganggu hubungan antar pemeluk agama dan kelompok masyarakat sering kali berawal dari penafsiran keagamaan yang skripturalistik, lepas dari konteks kekinian.<sup>69</sup> Hal ini bisa terjadi lanjutnya PTAI cenderung mengembangkan rumpun mata kuliah ke-Islaman yang terpisah dari konteks keagamaan masyarakat Indonesia dan konteks global serta perkembangan iptek.

Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu hakikatnya berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial maupun ranah humaniora,

---

<sup>69</sup> M. Nafiur Rofiq, ‘Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Praksis Pendidikan’, *Jurnal Studi Keislaman*, 2017, hlm. 5–48.

memiliki signifikansinya sendiri-sendiri.<sup>70</sup> Apabila masing-masing horison dibaca secara padu dan saling terkait. Maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban.

#### e. Landasan Psikologis

Pembacaan holistik dirangkum dalam tiga level, yaitu *hadlarah al-nash, hadlarah al-‘ilm, dan hadlarah al-falsafah* atau secara simplitis sebagai iman, ilmu, dan amal.<sup>71</sup> Secara psikologis tawaran paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar. Iman berkaitan dengan keyakinan, ilmu berkaitan dengan kognisi dan pengetahuan, dan amal berkaitan dengan praktis dan realitas keseharuan. Paradigma integrasi-interkoneksi ini bermaksud membaca secara utuh dan padu ketiga wilayah yang merupakan fakultas-fakultas utama dalam diri manusia ini.<sup>72</sup>



<sup>70</sup> Tabrani Tajuddin and Neny Muthiatul Awwaliyah, ‘Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu Dalam Pandangan Amin Abdullah’, *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2021), hlm. 56–61, doi:10.47134/aksiologi.v1i2.11.

<sup>71</sup> M RAMLI, ‘Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam’, 2024 <<http://repository.uin-suska.ac.id/78684/>%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/78684/2/DISERTASI MOHAMMAD RAMLI.pdf>.

<sup>72</sup> Tim Penyusun, ‘Sosialisasi Pembelajaran UIN Sunan Kalijaga 2021’, *Bsa.Uin-Suka.Ac.Id*, 2021, hlm. 1–193 <[https://bsa.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/11\\_20210815\\_Buku Sospem 2021\\_DokumenProdiBSA.pdf](https://bsa.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/11_20210815_Buku Sospem 2021_DokumenProdiBSA.pdf)>.

### **3. Ranah Integrasi Ilmu**

#### **a. Ranah Filosofis**

Abad pertengahan dan abad modern memiliki perbedaan dengan era sekarang. Dunia pengetahuan pada abad pertengahan diwarnai dengan dominasi agama dan rasio. Penalaran rasional dikembangkan dalam batas-batas dogma keagamaan.<sup>73</sup> Implikasi dari dominasi semacam ini dilihat di Eropa, seperti hegemoni kebenaran Gereja dalam segala aspek kehidupan termasuk dunia ilmu. Sementara di masa modern, dunia ilmu bergeser dari dominasi agama atas rasio kepada dominasi rasio atas agama.<sup>74</sup>

#### **b. Ranah Materi**

Integrasi-interkoneksi pada ranah materi merupakan suatu proses begaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam pengajaran mata kuliah umum seperti filsafat, antropologi, sosiologi, hukum, politik, psikologi, dan lain sebagainya.<sup>75</sup> Sebaliknya ilmu-ilmu umum ke dalam kajian-kajian keagamaan ke-Islaman. Selain itu juga termasuk mengaitkan suatu

---

<sup>73</sup> Ari Pratama, ‘Model Implementasi Nilai Nilai Kontra Radikalisme Dan Intoleransi Melalui Pendidikan Pondok Pesantren’, *Tesis*, 2021, hlm. 165.

<sup>74</sup> Ahmad Roisy Arrasyid, ‘Kontroversi Hermeneutik Al-Qur’an Sebagai Mtodologi Menafsirkan Al-Qur’an (Analisis Pemikiran Sahiron Syamsuddin Dan Adian Husaini)’, *Tesis*, 33.1 (2022), hlm. 1–153.

<sup>75</sup> Luthfi Hadi Aminuddin, ‘Integrasi Ilmu Dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif’, *Kodifikasi*, 4.1 (2010), hlm. 181–214.

disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya dalam keterpaduan epistemologis dan aksiologis.<sup>76</sup>

### c. Ranah Metodologi

Menurut Kuntowijoyo, ada dua metodologi yang digunakan dalam proses pengilmuan Islam, yaitu integralisasi dan objektivisasi.<sup>77</sup> Pertama integralisasi adalah penginterasian kekayaan keilmuan manusia dengan wahyu. Kedua, objektifikasi adalah menjadikan pengilmuan Islam sebagai rahmat untuk semua orang. Ilmu integralistik adalah ilmu yang menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu tuhan dan temuan pikiran manusia.<sup>78</sup> Ilmu integralistik tidak akan mengucilkan wahyu Tuhan atau mengucilkan manusia. Diharapkan integralisme akan sekaligus menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrim dan agama-agama radikal dalam banyak sektor.<sup>79</sup>

### d. Ranah Strategi

Ranah strategi yang dimaksud ini ialah ranah persiapan atau praktis dari proses pembelajaran keilmuan integrative-interkoneksi. Dalam konteks ini, setidaknya kualitas keilmuan serta keterampilan

<sup>76</sup> Suprapto Suprapto and Sumarni Sumarni, ‘Implementasi Integrasi Ilmu Di PTKI’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20.2 (2022), hlm. 119–32, doi:10.32729/edukasi.v20i2.1246.

<sup>77</sup> Dedi Eko Riyadi HS, ‘ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN PERSPEKTIF AL-QUR’AN’, 4 (2024), hlm. 64–81.

<sup>78</sup> M Zainul Badar, ‘Konsep Integrasi Antara Islam Dan Ilmu’, *Annas*, 4.1 (2020), hlm. 45–58.

<sup>79</sup> Muhammad Ahnu Idris, ‘UPAYA MENCIPATAKAN MEDIA MASSA DAKWAH (Sebuah Kajian Teoantroposentris)’, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 4.2 (2018), hlm. 134–50, doi:10.36420/ju.v4i2.3499.

mengajar dosen menjadi kunci keberhasilan perkuliahan berbasis paradigma interkoneksi. Pembelajaran dengan model *active learning* dengan berbagai strategi dan metodenya menjadi keharusan.<sup>80</sup>

#### 4. Pendidikan Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Bahasa Indonesia, istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan membeikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah Pendidikan ini berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti Pendidikan.<sup>81</sup>

Dalam perkembangannya istilah Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai Tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Sering kita terjebak

---

<sup>80</sup> Abdullah and others., hlm. 28-32.

<sup>81</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (2022). Yasasan Wiyata Bestari Samasta: Cirebon., hlm. 1.

dengan dua istilah antara Pendidikan Islam dan Pendidikan agama Islam (PAI) padahal hakikatnya secara substansial Pendidikan agama Islam dan Pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang diajarkan tentang personal agama itulah yang kemudian bisa disebut dengan Pendidikan agama Islam. Sedangkan Pendidikan Islam adalah nama sebuah system, yaitu system Pendidikan yang Islam.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam; Pendidikan berakar dar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi Pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, biki tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan Masyarakat.<sup>82</sup>

Pendidikan adalah suatu proses penanaman suatu kedalam dari manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. "suatu proses penanaman" mengacu pada metode fan system untuk menanamkan apa yang disebut sebagai Pendidikan secara bertahap. Secara sederhana Pendidikan Islam adalah Pendidikan

---

<sup>82</sup> *Ibid.* hlm.2.

yang “berwarna” Islam. Maka Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses Pendidikan dilihat dari sudut epistemologis, istilah Pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kosa kata, yakni “pendidikan” dan “Islami”.<sup>83</sup>

### b. Tujuan Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan Islam dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi yang lain. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan dari tujuan pendidikan agama Islam adalah sama, mungkin hanya redaksi dan penekanannya saja yang berbeda. Berikut ini akan peneliti kemukakan beberapa definisi tujuan pendidikan Islamm yang dikemukakan oleh para ahli:<sup>84</sup>

1) Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan Pendidikan yang

penting harus diambil dari pandangan hidup (Philosophy of life) jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (inasane kamil) menurut Islam. Pemikiran Naquib Al-Attas ini tentu saja masih bersifat global dan belum operasional. Definisi tersebut mengendalikan bahwa semua operasional Pendidikan harus menuju pada nilai kesempurnaan manusia. Insane kamil atau

---

<sup>83</sup> Ibid.

<sup>84</sup> Ibid. hlm 3.

manusia sempurna yang diharapkan tersebut hendaknya diberikan indicator-indikator yang dibuat secara lengkap dan diperjenjang sesuai dengan jenis dan jenjang Pendidikan sehingga tujuan Pendidikan tersebut dapat operasional dan mudah diukur.

- 2) Abd. Ar-Rohman, Abdullah, mengungkapkan bahwa tuju pokok Pendidikan Islam mencakup tujuan jasmani, tujuan Rohani, dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan Pendidikan ke dalam tiga bidang, yaitu: fisik-material, ruhani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiga-tiganya harus diarahkan menuju pada kesempurnaan. Ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan (integrative) yang tidak bisa dipisahkan.<sup>85</sup>
- 3) Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan tujuan Pendidikan islam secara lebih rinci, dia menyataan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk Akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan utnuk mencari rejeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalitasme subjek didik. Dari lima rincian tujuan Pendidikan tersebut, semua harus menuju pada titik kesempurnaan yang salah satu indikatornya adalah adanya nilai tambah secara kauntitatif dan kualitatif.

---

<sup>85</sup> *Ibid.* hlm. 3

4) Ahmad Fuad Al-Ahnawi menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatukan antara Pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Disini yang menjadi bidikan dan focus dari Pendidikan Islam yang dikemukakan Ahmad Fuad Al-Ahnawi adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dimengerti karena keterbelakangan tidak menjadi watak dalam Islam.

5) Abd. Ar-Rohman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengaur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketakutan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun Masyarakat. Definisi Pendidikan ini lebih menekankan kepasrahan kepada Allah yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.<sup>86</sup>

### c. Fungsi pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua, peran serta fungsi sebagai instrument transfer nilai. Fungsi pertama menyiratkan bahwa Pendidikan

---

<sup>86</sup> libid. hlm. 4-5.

memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, yang berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dengan dinamika, kompetensi dan perubahan, fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi Pendidikan sebagai instrument transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Kedua fungsi tersebut secara eksplisit menandai bahwa Pendidikan mengandung makna bagi pengembangan sains dan teknologi serta pengembangan etika, moral, dan nilai-nilai spiritual kepada Masyarakat agar tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya, warga negara yang beradab dan bermartabat, terampil, demokratis dan memiliki keunggulan (competitive advantage) serta keunggulan komperatif (comperative advantage).<sup>87</sup>

Salah satu fungsi Pendidikan adalah proses pewarisan nilai dan budaya Masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya atau oleh pihak yang lebih tua kepada yang lebih muda. Dalam interaksi sosiologis terjadi pula proses pembelajaran. pada saat itu seseorang yang lebih tua (pendidik) dituntut untuk menggunakan nilai-nilai yang sudah diterima oleh aturan etika dan akidah umum Masyarakat tersebut. Dan harapkan pula agar pendidik mampu mengembangkan dan menginternalisasikan nilai-nilai

---

<sup>87</sup> libid. hlm. 5-6.

tersebut kepada peserta didik dengan memperhatikan perkembangan kebudayaan dan peradaban yang muncul. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi pada menginternalisasikan nilai, dan nilai tersebut aplikatif dalam kehidupan peserta didik selanjutnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No 20 tahun 2003 Pasal 3). “pembentuk watak dan peradaban bangsa dan martabat” merupakan salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan Pendidikan agama sebagai salah satu media yang sangat strategis untuk pembudayaan itu sendiri.<sup>88</sup>

#### d. Landasan pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan Tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan Pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, almashalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> *ibid.*

<sup>89</sup> *ibid.hlm. 6-7.*

## 1) Al-Quran

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang memiliki pembendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber Pendidikan lengkap, baik itu Pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (leroohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolute dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami peerubahan. Ia merupakan pedoman nomatife-teoritis bagi pelaksanaan Pendidikan islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional Pendidikan. Bila begitu luas persuasifnya Al-Qur'an dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses Pendidikan kepada manusia, menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab dasar utama bagi pengembangan ilmu pengethauan.<sup>90</sup>

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang diampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluasan seluruh aspek kehidupan

---

<sup>90</sup> Ibid.

melalui ijтиhad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

## 2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan maupun pengakuan rosul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau memberikan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an seperti sunnah yang berisi akidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.<sup>91</sup>

Hadist atau sunnah merupakan jalan atau cara yang

pernah dicontohkan nabi dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu hadist, quliyah, fi'liyah, dan taqririyah. Hadis ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktifitas kehidupannya. Hal ini disebbakan, meskipun

---

<sup>91</sup> Ibid. hlm.8

secara umum bagian terbesar dari syari'at Islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terpetinci dan analis.

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah para fuqoha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek Pendidikan, tetapi tetap pedoman pad Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>92</sup>

Namun demikian ijтиhad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-sunnah tersebut. Karena itu ijтиhad dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah rasul Allah wafat. Sasaran ijтиhad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembangan. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan

---

<sup>92</sup> Ibid. hlm. 9

perkebangan zaman yang semakin maju, terasa semakin penting dan mendesak, tidak saja dibidang materi (isi) melainkan juga dibidang system dalam arti yang luas.

Meletakkan ijihad sebagai sumber Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan poses penggalian dan penerapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim dengan menggunakan pendekatan nalar dan pendekatan-pendekatan lainnya. Secara independent, guna memberikan jawaban hukum atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya sevara syariah tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah. Oleh karena itu, lahan kajian analisis ijihad merupakan lahan kajian yang cukup luas. Keleluasaan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>93</sup>

## 5. Model Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Islam

### a. Model Integrasi Ilmu

Telah banyak model yang diajukan orang untuk reintegrasi sains dan agama. Model itu dapat diklasifikasi dengan menghitung konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu. Jika hanya ada satu, model itu disebut model modanik, jika ada dua, tiga, empat, atau lima komponen, model-model itu masing-masing disebut sebagai model-model diadik, triadik, tetradik, dan pentadik.

---

<sup>93</sup> *Ibdi.* 10.

Berikut ini akan dibahas secara singkat masing-masing model tersebut.<sup>94</sup>

Model pertama yang monadik populer di kalangan fundamentalis, religius, ataupun sekuler. Yang religius menyatakan agama adalah keseluruhan yang mengandung semua cabang kebudayaan. Sedangkan sekuler menganggap agama sebagai salah satu cabang kebudayaan.<sup>95</sup> Dalam fundamentalisme religius, agama dianggap sebagai satu-satunya kebenaran dan sains hanyalah salah satu cabang kebudayaan, sedangkan dalam fundamentalisme sekuler kebudayaanlah yang merupakan ekspresi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang berdasarkan sains sebagai satu-satunya kebenaran.<sup>96</sup>

Dengan model modanik totalistik seperti ini tak mungkin terjadi koeksistensi antara agama dan sains, karena keduanya menegaskan eksistensi atau kebenaran yang lainnya. Maka hubungan antara kedua sudut pandang ini, tidak bisa tidak adalah konflik seperti yang dipetakan Ian Barbour Atau Jhon F Haught mengenai hubungan antara sains dan agama. Tanpaknya pendekatan totalistik seperti ini sulit untuk digunakan sebagai

---

<sup>94</sup> Moh. Rifai, ‘Toleransi Antar Umat Beragama Di Sma Selamat Pagi Indonesia Batu Jatim’, *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4.2 (2016), hlm. 483, doi:10.25273/citizenship.v4i2.1080.

<sup>95</sup> Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, Afnan Anshori, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, hlm. 94.

<sup>96</sup> Sementara Ikhrom dalam Nata, ‘INTEGRASI IMTAK DAN IMPTEK DALAM PEMBELAJARAN’.

landasan integrasi sains dan agama di lembaga-lembaga pendidikan, dari TK hingga perguruan tinggi.<sup>97</sup>

Mengingatkan kelemahan model modanik itu, diajukan model kedua, yaitu model diadik. Ada beberapa varian dari model diadik. Yang pertama mengatakan bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang setara. Sains membicarakan fakta alamiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiah. Barangkali ujar-ujar Einstein “*science without religion is limb; religion without science is blind*” yang sangat populer dikalangan dai Islam pada tahun 60-an, merumuskan wawasan ini secara jelas. Mungkin secara geometris kita dapat mengigramkan metode ini dengan sebagai dua buah lingkaran yang tidak berpotongan. Model ini dapat disebut sebagai model diadik kompartementer.

Varian *kedua* dari model diadik ini mungkin dapat dinyatakan oleh gambar sebuah lingkaran yang terbagi oleh sebuah garis legkung menjadi sebuah dua bagian yang sama luasnya, seperti pada simbol dari Tao dalam tradisi Cina. Berbeda dengan model independensi, dalam model kedua sains dan agama adalah sebuah kesatuan yang tak terpisahkan. Barangkali, dapat dipahami dengan menyimak pandangan Fritjof Capra: ”sains tidak membutuhkan

---

<sup>97</sup> Fitri Meliani, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, ‘Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.7 (2021), hlm. 673–88.

mistikisme dan mistisisme tidak membutuhkan sains. Akan tetapi manusia membutuhkan keduanya". Model ini adalah model diadik komplementer.<sup>98</sup>

Varian *ketiga* mungkin dapat dilukiskan atau digambarkan secara diagram dengan dua buah lingkaran sama besar yang saling berpotongan. Jika kedua lingkaran itu mencerminkan sains dan agama, akan terdapat sebuah kesamaan. Kesamaan itulah yang merupakan bahan bagi dialog antara agama dan sains.<sup>99</sup> Misalnya, Maurice Bucaille menemukan sejumlah fakta ilmiah di dalam kitab suci Al-Qur'an. Atau para ilmuwan yang menemukan sebuah bagian pada orak yang disebut sebagai "*the god spot*" yang dipandang sebagai pusat kesadaran religius manusia. Model ini dapat disebut sebagai model diadik dialogis.

Model ketiga adalah model triadik sebagai suatu koreksi terhadap model diadik independen. Dalam model triadik ada unsur ketiga yang menjembatani sains dan agama. Jembatan itu adalah filsafat. Model ini diajukan oleh kaum teosofis yang bersemboyangan "*there is no religion higher than truth*".

---

<sup>98</sup> Ali Murtadho, 'Integrasi Keilmuan Program Studi Tadris (Umum) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung', *Al-Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2017), hlm. 195–214.

<sup>99</sup> Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, Afnan Anshori, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, hlm.95-97.

Kebenaran atau “*truth*” adalah kesamaan antara sains, filsafat, dan agama.<sup>100</sup>

Tampaknya model ini merupakan perluasan saja dari model diadik komplementer dengan memasukan filsafat sebagai komponen ketiga yang letaknya di antara sains dan agama. Model triadik komplementer ini mungkin dapat dimodifikasi dengan menggantikan filsafat dengan humaniora atau ilmu-ilmu kebudayaan. Dengan demikian kebudayaanlah yang menjembatani agama dan sains. Jadi dalam model ini, ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu keagamaan dijembatani oleh humanioran dan ilmu-ilmu kebudayaan.<sup>101</sup>

#### b. Konsep Dasar model Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan Islam

Model integrasi ilmu dalam Pendidikan Islam merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menghilangkan sekat dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, serta menyatukan keduanya dalam kerangka nilai-nilai Islam yang holistik dan komprehensif. Konsep ini berpijak pada pandangan bahwa ilmu dalam Islam bersumber dari Allah, dan oleh karena itu tidak boleh dipisahkan. Pembelajaran merupakan dimensi aplikatif dari

---

<sup>100</sup> Murtadho.

<sup>101</sup> Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, Afnan Anshori, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, hlm.98.

<sup>102</sup> Mahyarni Mahyarni and Alpizar Alpizar, ‘Implikasi Integrasi Sains Dan Agama Terhadap Pendidikan Islam’, *Journal of Islamic Education El Madani*, 3.2 (2024), hlm. 81–95.

Pendidikan yang dilaksanakan secara terprogram, terutama dalam suasana kelas. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Islam dimaknai sebagai proses dan kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru-dosen kepada pelajar-mahasiswa untuk mengkaji keilmuan agama Islam secara formal di kelas atau di lingkungan sekolah. Karena prinsip dan nilai-nilai Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan berkaitan dengan kegiatan ilmiah, maka kegiatan belajar-mengajar mendapat tempat terhormat dalam Islam. Agama Islam berintikan pada iman kepada Allah, dan sains merupakan karakteristik khas insani. Kcenderungan iman merupakan fitrah manusia, sementara kecenderungan memahami alam semesta merupakan ciri khas sains. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Agama menawarkan asas-asas dan arah yang benar bagi

sains, dan sebaliknya sains menyediakan metodologi dan eksplanasi ilmiah (smentara) bagi agama. Namun demikian terdapat perbedaan antara keduanya. Prinsip berpikir agamis umumnya adalah empiris-metafisis, rasional-intuitif, objektif-partisipatif dan menggunakan peran fungsi spiritual, Dimana aksioma-aksiomanya dijabarkan dari ajaran agama. Sedang sains menerapkan corak berpikir ilmiah, empiris, rasional, objektif-imparsial, agnostic terhadap hakikat spiritual, sedang aksioma yang spekulatif. Meskipun terdapat perbedaan dalam cara pandang

dan prinsip berpikir antara agama dan sains, namun bukan berarti keduanya merupakan dua entitas yang tidak dapat dipertemukan. Terutama sekali dalam kajian Islam, perjumpaan antara agama dan sains tidaklah ada pertentangan, bahkan secara historis telah terbukti bahwa pada era kejayaan Islam, agama dan sains mengalami kemajuan secara beriringan.

Banyak kebenaran-kebenaran teologis yang diungkap oleh sains yang belakangan. Bahkan antara keduanya, bukan hanya tidak ada pertentangan, bahkan sebaliknya: lahirnya sains dan teknologi dalam konsepsinya yang modern tidak bisa dimengerti kecuali dalam hubungan dengan monoteisme, dan dalam orientasinya yang terbaru, sains dan teknologi itu terbuka terhadap kebenaran-kebenaran falsafah dan religious serta terhadap kolaborasi interdisipliner.

Pembelajaran Pendidikan Islam juga demikian, sepatutnya Pendidikan Islam sebagai mata Pelajaran atau kajian keislaman secara monistik sudah harus dihentikan. Justru pembelajaran Pendidikan Islam saat ini tidak dapat mengabaikan perkembangan sains dan teknologi. Bisa dibedakan dengan jelas sekiranya seorang guru mengajar di kelas secara manual dengan membacakan buku teks Fiqh kepada para pelajar, dengan jika guru yang sama mengajar Fiqh dengan multimedia, internet dan alat digital. Cara yang kedua tersebut pastilah dapat menghemat waktu

sekaligus mempermudah presensi sang guru agar lebih cepat dipahami oleh para pelajar. Selain sains dan teknologi sebagai produk yang dimanfaatkan dalam media pembelajaran, proses pembelajaran, materi, strategi, dan system evaluasi Pendidikan Islam sendiri perlu terintegrasi dengan keilmuan sains-sosial.<sup>103</sup>

### c. Tujuan Model Integrasi

Model integrasi ilmu dalam pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Islam, hadir sebagai jawaban terhadap kebutuhan zaman akan sistem pendidikan yang menyeluruh, seimbang, dan tidak terkotak-kotak.<sup>104</sup> Tujuan dari model integrasi ini mencerminkan semangat untuk menyatukan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara harmonis. Berikut adalah beberapa tujuan model integrasi yang disampaikan dalam Pendidikan Islam:

#### 1) Menghilangkan Dikotomi Ilmu

Salah satu tujuan utama dari model integrasi adalah menghapuskan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini memisahkan keduanya secara tajam. Dengan

<sup>103</sup> D K K M AMIN ABDULLAH, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi Dalam Kajian Pendidikan Islam.*, Hlm. 48-51.

<sup>104</sup> Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

pendekatan integratif, semua ilmu dipandang sebagai bagian dari wahyu dan ciptaan Allah yang saling melengkapi.<sup>105</sup>

## 2) Menjadikan Agama Sebagai Bingkai Keilmuan

Model integrasi bertujuan menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai dasar atau bingkai dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ilmu tidak bebas nilai, tetapi memiliki arah moral dan spiritual yang jelas.<sup>106</sup>

## 3) Mewujudkan Pendidikan Yang Holistik

Tujuan lainnya adalah membentuk manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan sosial. Pendidikan berbasis integrasi tidak hanya mengasah akal, tetapi juga hati dan tindakan.

## 4) Menjawab tantangan Zaman Secara Komprehensif

Dengan mengintegrasikan ilmu keislaman dan ilmu modern, peserta didik diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan kontemporer dengan pendekatan yang

---

<sup>105</sup> Anisa Alya Rahma, Afifah Afifah, and Muniron Muniron, ‘Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama: The Philosophical Bases for Integration of Science and Religion’, *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8.2 (2024), hlm. 319–54.

<sup>106</sup> Imam Mawardi, ‘Pendidikan Islam Transdisipliner Dan Sumber Daya Manusia Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 28.2 (2013), hlm. 253–68.

lebih komprehensif, tidak terjebak pada pemikiran sempit atau sektoral.

5) Menumbuhkan kesadaran Tauhid dalam Aktivitas Akademik

Melalui integrasi, aktivitas ilmiah baik penelitian, pengajaran, maupun pengabdian menjadi sarana ibadah dan manifestasi dari nilai-nilai tauhid. Mahasiswa dan dosen tidak hanya mencari ilmu demi prestasi akademik, tetapi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.<sup>107</sup>

6) Membentuk Lulusan yang berkontribusi Pada Peradaban

Model integrasi bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu memberikan solusi bagi persoalan umat dan peradaban dengan dasar ilmu dan nilai keislaman yang kuat.<sup>108</sup>

d. Ciri-ciri Model Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Islam

Model integrasi ilmu dalam Pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari pendekatan pendidikan yang dikotomis. Ciri-ciri ini menjadi pedoman dalam perencanaan kurikulum, proses pembelajaran, hingga evaluasi

---

<sup>107</sup> Dwi Afriyanto, *Pendidikan Islam Pendekatan Profetik Dan Integratif-Interkonektif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023).

<sup>108</sup> Aisyah Nindi Antika and Siti Muyassaroh, ‘Integrasi Islam Dan Sains Di Pondok Pesantren: Upaya Mewujudkan Multidisipliner Di Era Globalisasi: Study Kasus Di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Ganjaran’, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), hlm. 358–74.

pendidikan Islam yang menyeluruh dan relevan dengan tantangan zaman.<sup>109</sup>

### 1) Tidak Membedakan Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Model integrasi tidak memandang ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua entitas yang bertentangan, tetapi sebagai bagian dari sistem pengetahuan yang bersumber dari wahyu dan akal. Semua ilmu memiliki nilai dan kedudukan mulia jika diarahkan untuk kebaikan.<sup>110</sup> Semua ilmu dianggap berasal dari sumber yang sama, yakni Allah SWT, dan berfungsi untuk memahami ciptaannya serta menguatkan keimanan. Dengan demikian fisika, bisa diajarkan dengan niali-nilai tauhid, dan fikih bisa dikaji dengan pendekatan rasional dan kontekstual.

### 2) Berbasis Nilai Tauhid

Seluruh aktivitas pendidikan, termasuk pengembangan ilmu pengetahuan, dilandasi oleh nilai-nilai tauhid. Konsep ini menempatkan Allah sebagai pusat dari seluruh proses keilmuan dan kehidupan.<sup>111</sup> Artinya segala bentuk ilmu dan pengetahuan dikaitkan dengan pengakuan terhadap keesaan Allah SWT. Tauhid menjadi

---

<sup>109</sup> Kusnandi Kusnandi, ‘Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan’, *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), hlm. 279–97.

<sup>110</sup> Rizki Laelatul Azizah and Moh Roqib, ‘Landasan Filosofi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), hlm. 1238–51.

<sup>111</sup> Mastuki Hs and Lathifatul Hasanah, ‘Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8.1 (2011), hlm. 96–112.

asas filosofis dan etis dalam membangun pemahaman integratif antara ilmu agama dan ilmu umum.

### 3) Mengutamakan Pendekatan Multidisipliner

Model ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu (multidisipliner) dalam memecahkan masalah secara utuh. Ilmu agama dan ilmu sosial atau eksakta dipadukan agar mampu menghasilkan solusi komprehensif bagi kehidupan manusia. Model integrasi Pendidikan Islam mendorong keterpaduan berbagai disiplin ilmu dalam memahami dan menyelesaikan persoalan kehidupan.<sup>112</sup> Pendidikan Islam tidak diajarkan secara ekslusif sebagai mata Pelajaran keagamaan semata, tetapi terintegrasi dengan pendekatan sosiologis, psikologis, historis, bahkan saintifik. Pendekatan ini memperkaya pemahaman peserta didik dan menunjukkan bahwa ajaran Islam relevan dengan semua bidang ilmu.

### 4) Menekankan Keseimbangan Antara Akal dan Wahyu

Ciri lain dari model integrasi adalah adanya keseimbangan antara penggunaan akal (rasionalitas) dan wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) sebagai sumber ilmu. Ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis sekaligus memiliki dasar spiritual yang kuat. Model

---

<sup>112</sup> Septiana Purwaningrum and others, 'Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah' (Literasi Nusantara, 2021).

integrasi ilmu dalam Pendidikan Islam tidak menafikan peran akal dalam memahami realitas, namun menempatkannya secara proposisional dalam bingkai wahyu. Akal digunakan sebagai alat untuk menggali hikmah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sementara wahyu menjadi sumber kebenaran yang absolut.<sup>113</sup> Dengan keseimbangan ini, ilmu yang dikembangkan tidak semata rasional atau empiris, tetapi juga bersifat transendental dan bernilai ibadah.

#### 5) Mendorong Pembelajaran

Ilmu yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan realitas sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Pembelajaran diarahkan pada penguatan sikap, keterampilan, dan pemecahan masalah aktual. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik menjadi subjek yang berpikir, bertanya, dan memahami ilmu dalam konteks nilai-nilai Islam.<sup>114</sup> Dengan demikian, Pendidikan menjadi proses transformasi diri, bukan sekedar akumulasi informasi.

#### 6) Memiliki Orientasi Etika dan Moral

Model integrasi tidak netral nilai. Ilmu dipelajari dan dikembangkan untuk kemaslahatan manusia dan semesta, bukan

<sup>113</sup> Yudril Basith and others, ‘Optimalisasi Peran Pendidik Dalam Pendidikan melalui Integrasi Potensi Qalb Dan Aql’, *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 2.2 (2024), hlm. 215–30.

<sup>114</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

sekadar untuk kepentingan pribadi atau kekuasaan. Ilmu yang diajarkan tidak bersifat netral nilai, melainkan diarahkan untuk membentuk kepribadian yang beretika dan brmoral Islami.<sup>115</sup> Proses Pendidikan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan Amanah sebagai bagian dari integral dari penguasaan ilmu. Dengan demikian, ilmu tidak hanya berfungsi secara intelektual, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter yang mulia.

#### 7) Menjadi kerangka Pengembangan Kurikulum

Ciri ini tampak dalam perancangan kurikulum di perguruan tinggi Islam seperti UIN, IAIN, dan STAIN yang menyatukan mata kuliah keislaman dan umum dalam satu sistem akademik yang saling mendukung.<sup>116</sup> Artinya struktur, isi, metode dan tujuan kurikulum didesain untuk mencerminkan keterpaduan antarailmu agama dan ilmu umum dalam bingkai nilai-nilai Islam. Kurikulum yang dikembangkan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kesimbangan antara penguasa ilmu pengetahuan, keterampilan hidup dan pembentukan karakter yang Islami.

---

<sup>115</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (LKIS Pelangi Aksara, 2009).

<sup>116</sup> Farida Hanun, ‘Implementasi Integrasi Keilmuan Di UIN Salatiga’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21.1 (2023), hlm. 102–16.

### e. Model Thinking Map Integratif

Model dalam buku *Dialektika Pendekatan Berpikir Menuju*

*Paradigma Integrasi* ini adalah “kerangka konseptual” yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan istilah model dihubungkan dengan agama dan sains nondikotomik adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur bahwa agama dan sains pada hakikatnya tidak ada pemilihan, pemisahan dan pertentangan melainkan agama dan sains menjadi satu kesatuan tak terpisahkan ibarat dua sisi mata uang yang menjadi satu kesatuan, sehingga model ini mempertegas dan memperjelas agama dan sains secara esensi dan substansi berasal dari sumber yang sama yaitu Allah Swt.<sup>117</sup> Dari enam model yang ada, terdapat empat pendekatan berpikir yang ada kedekatan dan kemiripan dengan paradigma integrasi. Model pendekatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Integrasi-Interkoneksi (Mahzab UIN Sunan Kalijaga)

Secara reologis agama dan ilmu pengetahuan nondikotomik bersumber dan berasal dari Allah SWT. Eksekusi agama yang diimani, diyakini dan diamalkan ajaranya akan membawa pemeluknya dalam hidup dan sistem kehidupan lebih baik, tertib, dan berkualitas. Aspek kehidupan agama, ilmu

---

<sup>117</sup> Basri, H. (2019). Teologi Sains: Mengatasi Dikotomi Sains-Agama Perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2).

pengetahuan, politik, ekonomi, sosial pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan, olahraga, kesenian, kesehatan, lingkungan kehidupan dan pertahanan keamaan. Demikian pula eksistensi ilmu pengetahuan bagi agama berfungsi sebagai pengokoh, dan penguat agama bagi pemeluknya, karena dengan ilmu pengetahuan mampu mengungkap rahasia-rahasia alam semesta dan seisinya, sehingga akan menambah hidmat dan khusyuk dalam beribadah dan bermuamalah.<sup>118</sup>

## 2) Bahasa Pemikiran Sejarah (M. Arkoun)

Model pendekatan berpikir M. Arkoun dibangun atas dasar tridimensi pemikiran, yaitu pemahaman bahasa dilanjutkan pada konsep pemikiran/ide/gagasan yang ada kemudian dikaitkan dengan sejarah (sosial-historis) dengan mengaktualisasikannya dengan konteks kekinian. Pemikiran Arkoun dalam berbagai dimensi pemikiran Islam dan keagamaan berwujud dalam tridimensi pemikiran yang bersifat akletif dan dialektif.<sup>119</sup>

## 3) Spiral (Ken Wilber)

---

<sup>118</sup> Maksudin, M. (2015). Transformasi Pendidikan Agama dan Sains Dikotomik ke Pendidikan Nondikotomik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 277-298.

<sup>119</sup> Didiharyono, D. (2021). Integrasi Keilmuan antara Sains & Teknologi dengan Agama (Suatu Konsepsi dalam Upaya Mengikis Dikotomi Ilmu).

Menurut Ken Wilber teori segala hal dimulai dari “Visi Integral” atau teori segala hal sejati senantiasa berusaha merangkul keseluruhan materi, raga, pikiran, jiwa dan roh yang mewujud dalam diri, budaya, dan alam. Visi ini berusaha memiliki pandangan menyeluruh, seimbang, dan inklusif. Sebuah visi yang merangkul ilmu pengetahuan, seni dan moral yang melingkupi fisik hingga spiritualitas, biologi hingga estetika, sosiologi sehingga doa yang kontemplatif yang mewujud dalam politik integral, pengobatan integral dan spiritualitas integral.

#### 4) Epistemologi Burhani, Bayani, dan Irfani (Al-Jabiry)

Al-Jabiry membangun pendekatan berpikir dengan epistemologi burhani, epistemologi bayani dan epistemologi irfani. Al-Jabiry menunjukkan adanya tiga masa perkembangan epistemologi dalam pemikiran Arab Islam, dengan masing-masing memiliki corak dan karakteristiknya sendiri-sendiri.

Ketiganya adalah Burhani, Bayani, dan Irfani.<sup>120</sup>

Epistemologi Burhani mencoba menetapkan kebenaran melalui alur proposisi-proposisi logis sebagaimana yrlah menjadi hasil silang budaya dari tradisi Aristotalian.

---

<sup>120</sup> Humairah, A. E., Marjuni, A., Mahmud, M. N., & Sukawati, S. (2024). Memahami Dikotomi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(3), 15-25.

Epistemologi bayani melahirkan keilmuan yang didasarkan atas pertautan antara ilmu-ilmu bahasa dengan agama. Sedangkan epistemologi Irfani melihat ide-ide dibalik eks yang diyakini akan menemukan hakikat di dalam maknanya.

##### 5) Tipologi Relasi Agama dan Sains Perspektif Ian G Barbour

Berikut ini empat tipologi relasi agama dan sains perspektif ian G barbour, yaitu:<sup>121</sup>

- a) Konflik atau pertentangan adalah hubungan yang bertentangan (*Conflicting*) dan dalam kasus yang ekstrem bahkan bisa bermusuhan (*Hostile*).
- b) Independensi atau perpisahan berarti ilmu dan agama berjalan sendiri-sendiri, dengan bidang garapan, cara dan tujuannya masing-masing tanpa saling menganggu dan mempedulikan.
- c) Dialog atau perbincangan ialah hubungan yang saling terbuka dan saling menghormati, karena kedua belah pihak ingin memahami persamaan dan perbedaan mereka
- d) Integrasi atau perpaduan ialah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah,

---

<sup>121</sup> Santi, S. (2018). Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1, 171-176.

ancangan penghampiran, dan tujuan dari ilmu dan agama adalah sama dan menyatu.

Berangkat dari pemaparan diatas, maka peneliti menggunakan konsep integrasi-interkoneksi Amin Abdullah dengan landasan integrasi ilmu dan model integrasi untuk melihat sejauh mana terjadi keterkaitan dan keterpaduan konsep integrasi agama dan sains dalam pendidikan Islam di Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA. Selain itu, untuk mengetahui Implementasi integrasi agama dan sains dalam pendidikan Islam di Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA. Peneliti menggunakan taah integrasi-interkoneksi ilmu Amin Abdullah sebagai acuan dalam mengembangkan dan memperjelas alur dalam penelitian ini.

#### **G. Sitematika Pembahasan**

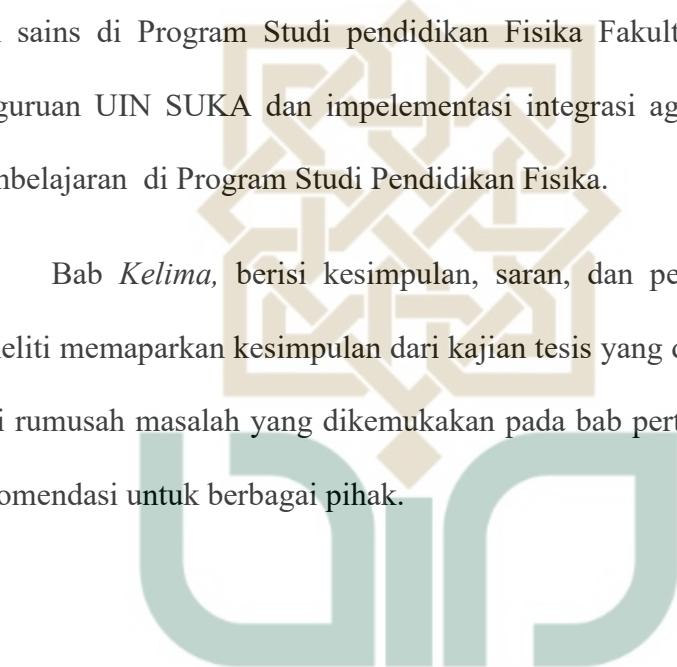
Bab *pertama*, merupakan landasan umum dari penelitian tesis yang dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, studi terhadap penelitian terdahulu yang relevan (kajian pustaka), kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. oleh karena itu, pada bab ini peneliti memaparkan pokok pembahasan atau permasalahan yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab *kedua*, memaparkan mengenai kajian pustaka yang memiliki beberapa teori tentang integrasi, konsep integrasi, agama dan sains, pendidikan agama Islam, dan tipologi integrasi agama dan sains Amin Abdullah, dan teori lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Bab *ketiga*, Memuat mengenai biografi/riwayat Program studi pendidikan Fisika, dan keadaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, visi, misi, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana.

Bab *keempat*, pada bab ini peneliti memaparkan konsep integrasi agama dan sains di Program Studi pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA dan implementasi integrasi agama dan sains dalam pembelajaran di Program Studi Pendidikan Fisika.

Bab *Kelima*, berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Dalam bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari kajian tesis yang diteliti sebagai jawaban dari rumusah masalah yang dikemukakan pada bab pertama serta memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep integrasi agama dan sains di Program Studi Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga berangkat dari paradigma Integrasi-Interkoneksi yang digagas oleh Prof Amin Abdullah. Paradigma ini menolak dikotomi ilmu antara agama dan sains, dan menekankan pentingnya dialog antara berbagai disiplin ilmu. Dalam konteks ini, ilmu fisika tidak hanya diposisikan sebagai ilmu eksak atau ilmu umum yang berdiri sendiri, melainkan juga sebagai jalan sebagai untuk mendalami tanda-tanda kebesaran Allah SWT (ayat-ayat kauniyah) yang tersebar di alam semesta. Dalam struktur kurikulum, nilai-nilai keislaman sudah mulai terintegrasi ke dalam pembelajaran fisika, baik melalui silabus, RPS, maupun visi keilmuan prodi. Kurikulum Pendidikan Fisika dikembangkan tidak hanya untuk melahirkan lulusan yang unggul dalam sains, tetapi juga memiliki karakter religius dan etis. Adapun integrasi dilakukan dalam bentuk: 1) Penyusunan materi yang mengaitkan konsep fisika dengan ayat-ayat Al-Qur'an. 2) Penanaman nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa takjub terhadap ciptaan Allah dalam proses pembelajaran. 3) Pemaknaan filosofis terhadap hukum-hukum fisika sebagai wujud dari sunnatullah. Keteraturan yang menunjukkan keberadaan dan kekuasaan Allah SWT. Namun secara konseptual, integrasi ini masih berada pada

tahap pengembangan. Pemahaman dosen terhadap integrasi bervariasi; Sebagian telah menerapkannya secara sadar dan terstruktur, sementara sebagian lainnya masih menjadikan nilai agama sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian yang menyatu dalam keilmuan.

2. Implementasi integrasi agama dan sains dalam pembelajaran di program studi Pendidikan fisika dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perkuliahan. 1) Perencanaan perkuliahan: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beberapa mata kuliah telah memuat upaya integrasi, seperti mencantumkan nilai-nilai Islam dalam capaian pembelajaran dan mengaitkan topik fisika dengan nilai keagamaan. 2) Pelaksanaan Pembelajaran: Dalam praktiknya, Dosen telah mencoba menghubungkan materi fisika dengan nilai-nilai spiritual dan ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya saat membahas zat aditif dan adiktif, dengan larangan Al-Qur'an terhadap konsumsi zat yang memabukkan yaitu dalam QS. Al-Maidah:90. 3) Evaluasi Perkuliahan: evalausi masih cenderung mengukur aspek kognitif atau teknis dari fisika, dan belum banyak menyentuh aspek afektif atau spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa aspek integrative dalam evaluasi masih lemah. Tantangan dalam implementasi antara lain: keterbatasan refensi pengajaran yang integratif, rendahnya pelatihan pedagogik integratif untuk dosen, dan adanya kecenderungan menjadikan nilai agama sebagai pelengkap, bukan inti dari pembelajaran. meskipun demikian, terdapat kesadaran dalam upaya dari dosen untuk terus memperkuat pendekatan ini demi membentuk lulusan yang tidak hanya

cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral.

## B. Saran

### 1. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Fisika

Diharapkan agar dosen dapat terus mengembangkan pendekatan integrasi agama dan sains, tidak hanya pada level permukaan (misalnya menyisipkan ayat), tetapi juga pada tataran epistemologis, yakni dengan melibatkan aspek filsafat ilmu, etika, dan pemaknaan spiritual dalam pembahasan ilmiah. Peningkatan kapasitas pedagogik berbasis integratif juga perlu didukung melalui pelatihan atau workshop secara berkala.

### 2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai subjek pendidikan berbasis integrasi agama dan sains perlu dibimbing untuk tidak hanya memahami aspek konseptual integrasi, tetapi juga menjadikannya sebagai landasan etis dalam kehidupan akademik. Oleh karena itu, perlu ditegaskan kode etik mahasiswa yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kejujuran ilmiah, tanggung jawab akademik, adab kepada guru dan ilmu, serta kesadaran spiritual dalam mengkaji sains. Hal ini penting agar integrasi yang dibangun tidak bersifat formalistik, tetapi berdampak nyata pada pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa.

### 3. Bagi Calon Peneliti

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak program studi atau institusi lain sebagai perbandingan. Selain itu, pengkajian mendalam tentang efektivitas kurikulum integratif terhadap capaian pembelajaran juga layak untuk diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, Khoiruddin Nasution, Abd. Rachman Asegaf, Imam Machali, H. A. Janan Asifudin, Sembodo Ardi Widodo, and others, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga*, 2014 <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20032/1/M\\_AMIN\\_ABDULLAH,\\_DKK\\_-\\_IMPLEMENTASI\\_PENDEKATAN\\_INTEGRATIF-INTERKONEKTIF.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20032/1/M_AMIN_ABDULLAH,_DKK_-_IMPLEMENTASI_PENDEKATAN_INTEGRATIF-INTERKONEKTIF.pdf)>
- Achmad Muzammil Alfan Nasrullah, ‘Jalan Panjang Tasawuf: Dari Tasawuf Awal Hingga Neo-Sufisme’, *Spiritualita*, 5.1 (2021), hlm. 26–41, doi:10.30762/spiritualita.v5i1.297
- Afriyanto, Dwi, *Pendidikan Islam Pendekatan Profetik Dan Integratif-Interkonektif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023)
- Ahmad, Yusriah, ‘Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (JITU)*, 13.1 (2023), hlm. 55
- Aminuddin, Luthfi Hadi, ‘Integrasi Ilmu Dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif’, *Kodifikasi*, 4.1 (2010), hlm. 181–214
- Amiruddin, MUH., ‘INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITAL ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AR RAHMAN PETUKANGAN UTARA JAKARTA SELATAN’, *Tesis*, 75.17 (2021), hlm. 1–189
- Amrullah, Syarif Hidayat, Aswar Rustam, Devi Armita, Selis Meriem, Kurnia Makmur, and Isna Rasdianah Aziz, *Islam Dan Biologi* (Alauddin University Press, 2021)
- Andhika, Muhammad Rezki, ‘Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini’, *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021), hlm. 73, doi:10.47498/tadib.v13i01.466
- Antika, Aisyah Nindi, and Siti Muyassaroh, ‘Integrasi Islam Dan Sains Di Pondok Pesantren: Upaya Mewujudkan Multidisipliner Di Era Globalisasi: Study Kasus Di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Ganjaran’, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), hlm. 358–74
- Arrasyid, Ahmad Roisy, ‘Kontroversi Hermeneutik Al-Qur’an Sebagai Metodologi Menafsirkan Al-Qur’an (Analisis Pemikiran Sahiron Syamsuddin Dan Adian Husaini)’, *Tesis*, 33.1 (2022), hlm. 1–153
- Arrumaisha Fasya Nuriy, Deshi Karunia Hajarwati, Desra Reifka Rhaudia, Elisya Laesya Tasya, Erna Widyastuti, and Rizki Amrillah, ‘Pentingnya Menuntut Ilmu: Perspektif Islam Dan Dampaknya Pada Karakter Pembentukan

- Individu', *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, 31.01 (2024), hlm. 87–101, doi:10.52166/tasyri.v31i01.561
- Asih, Sri, 'Urgensi Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Sebagai Pondasi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Guru*, 15.1 (2024), hlm. 37–48
- Ayu, Ayu Wanida, and Abu Anwar, 'Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu)', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), hlm. 2392–97
- Aziz, Sulthon Abdul, and Mohammad Syifa Amin Widigdo, 'Konsep Revolusi Mental Presiden Joko Widodo Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11.1 (2020), hlm. 32, doi:10.21927/literasi.2020.11(1).32-49
- Azizah, 'Mengembangkan Budaya Islam Berkemajuan Melalui Lembaga Pendidikan', *Al-Madaris*, 5.2 (2024), hlm. 42–49
- Azizah, Rizki Laelatul, and Moh Roqib, 'Landasan Filosofi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), hlm. 1238–51
- AZIZAH, RIZKY, 'Paradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Karya Abdul Majid', *Skripsi*, 2022, hlm. 1–63 <<http://repository.uin-suska.ac.id/60094/>>
- Badar, M Zainul, 'Konsep Integrasi Antara Islam Dan Ilmu', *Annas*, 4.1 (2020), hlm. 45–58
- Bararah, Isnawardatul, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017), hlm. 131–47
- Basith, Yudril, Kurniawati Rahmah, Muhammad Zhulfan Ramadhan, and Muhammad Tholchah, 'Optimalisasi Peran Pendidik Dalam Pendidikan melalui Integrasi Potensi Qalb Dan Aql', *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 2.2 (2024), hlm. 215–30
- Batubara, Irfan Arifsah, 'Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal', *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), hlm. 759–71
- Chanifudin, Chanifudin, and Tuti Nuriyati, 'Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran', *Asatiza*, 1.2 (2020), hlm. 212–29
- dalam Nata, Sementara Ikhrom, 'INTEGRASI IMTAK DAN IMPTEK DALAM PEMBELAJARAN'
- Daulay, Aidil Ridwan, 'Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern', *Journal of Social Research*, 1.3 (2022), hlm. 716–24
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Gumiang Wibowo, and Jukni Ilman Lubis,

- ‘Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam’, *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6.1 (2020), hlm. 136–50
- Dr, Aris, M. Pd., *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta Cirebon, 2022 (Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), XI <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeo.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeo.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>
- Enoh, E, H Kertayasa, F Amrullah, U Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, ‘Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kajian Riset Disipliner Dan Interdisipliner Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Nasional Dan Global’, *Edukasi Islami* ..., 2023, hlm. 45–58 <<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5223%0Ahttps://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/viewFile/5223/2063>>
- Firmansyah, Mokh Iman, ‘Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi’, *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim*, 17.2 (2019), hlm. 79–90
- Florida, Radha, ‘Pengembangan Glosarium Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi IKIP PGRI Pontianak’, 2024, hlm. 9–24
- Hadi, M, ‘Kendala Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di Sman 1 Masamba (Studi Kasus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)’ (IAIN Palopo, 2015)
- Hanun, Farida, ‘Implementasi Integrasi Keilmuan Di UIN Salatiga’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21.1 (2023), hlm. 102–16
- Harahap, Muhammad Riduan, ‘Integrasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam’, *HIBRUL ULAMA*, 1.1 (2019), hlm. 1–17
- Harits Al Agam, Mohammad, and Ani Marlia, ‘Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir’, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8.01 (2024), hlm. 37–47, doi:10.35706/wkip.v8i01.11566
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014)
- HS, Dedi Eko Riyadi, ‘ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN PERSPEKTIF AL-QUR ’ AN’, 4 (2024), hlm. 64–81
- Hs, Mastuki, and Lathifatul Hasanah, ‘Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8.1 (2011), hlm. 96–112

- Huda, Syamsul, and Dahani Kusumawati, ‘Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan’, *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), pp. 163–73
- Husaini, H, ‘Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif’, *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 4.1 (2021), hlm. 114–26
- Idris, Muhammad Ahnu, ‘UPAYA MENCIPATAKAN MEDIA MASSA DAKWAH (Sebuah Kajian Teoantroposentrism)’, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 4.2 (2018), hlm. 134–50, doi:10.36420/ju.v4i2.3499
- Ikrima Mailani , Munzir Hitami, Abu Anwar, ‘INTEGRASI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SAINS DI MA SYAFA’ATURROSUL TELUK KUANTAN’, *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2022), hlm. 50–56
- Imam Mashuri<sup>1</sup>, AhmadAzizFanani<sup>2</sup>, UluimatulHikmah, ‘INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAMDALAM MEMBENTUKKARAKTER SISWASMA AL-KAUTSAR SUMBERSARI SRONOBANYUWANGI’, *Ar-Risalah:MediaKeislaman,Pendidikan DanHukumIslam*, XIX (2021)
- Iqbal, Muhammad, ‘Dikotomi Pendidikan Islam’, 2022
- Irawan, Lutfiyyah A dan dodi, ‘Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1.1 (2023), hlm. 13–20, doi:10.00000/pjpixxxxxxxx
- Jafri, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa’, *L-Liqo:JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2021, hlm. 10–33, doi:10.1007/978-3-030-29462-5\_12
- Joko Subando<sup>1</sup>, Aidatun Nisrina Nurul Firdaus, ‘PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA Joko Subando 1 , Aidatun Nisrina Nurul Firdaus 2 1,2 Institut Islam Mamba“ul „Ulum Surakarta”, 3.1 (2024), hlm. 6–11
- Kalijaga, Departemen Agama UIN Sunan, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)*
- KALIJAGA, PTIPD UIN SUNAN, ‘Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan’, 2024 <<https://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/189-Profil->>
- Khoerunnisa, Alifia, Ferdian Bintang, Luthfi Kamal, Salma Jihan Nabilah, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, ‘PERMASALAHAN DEGRADASI MORAL PESERTA DIDIK’
- Kusnandi, Kusnandi, ‘Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan’, *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), hlm. 279–97
- Lubis, Rahmat Rifai, ‘Universitas Islam Negeri (Studi Historisitas, Perkembangan Dan Model Integrasi Keilmuan)’, *Hikmah*, 18.2 (2021), hlm. 150–67

- M. Fadhlulloh Mubarok, ‘ILMU DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI Muhammad Fadhlulloh Mubarok Institut Agama Islam Negeri Purwokerto’, *Ilmu Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*, 08.01 (2020)
- M. Nafiur Rofiq, ‘Integrasi Ilmu Agama Dan Sain Dalam Praksis Pendudikan’, *Jurnal Studi Keislaman*, 2017, hlm. 5–48
- M AMIN ABDULLAH, D K K, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam*, ed. by MA. Prof. Dr. H. Maragustam (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Mahmudi, Mahmudi, ‘Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi’, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), hlm. 89, doi:10.30659/jpai.2.1.89-105
- Mahmudi, Mohammad Ali, Deris Arista Saputra, Riadi Syafutra Siregar, Muhammad Abduh, and Nur Amaliatun Novita, *Al-Qur'an & Dinamika Pendidikan Islam Kontemporer*, ed. by Muhamad Hilmi (CV. Al-Haramain Lombok)
- Mahyarni, Mahyarni, and Alpizar Alpizar, ‘Implikasi Integrasi Sains Dan Agama Terhadap Pendidikan Islam’, *Journal of Islamic Education El Madani*, 3.2 (2024), hlm. 81–95
- Markus, Anjelina, Herman Nayaoan, and Stefanus Sampe, ‘Peranan Lembaga Adat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe’, *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), hlm. 1–9
- Masang, Azis, ‘Kedudukan Filsafat Dalam Islam’, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020), hlm. 30–55
- MATONDANG, UMMI KALSUM, ‘STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 25 PESAWARAN’, *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), hlm. 1–12
- Mawardi, Imam, ‘Pendidikan Islam Transdisipliner Dan Sumber Daya Manusia Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 28.2 (2013), hlm. 253–68
- Meliani, Fitri, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, ‘Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.7 (2021), hlm. 673–88
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022)
- Mujib, Abdul, ‘Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam’, *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4.01 (2019), hlm. 44–59
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit Widina, 2024)

- Munir, Muchamad Agus, ‘Strategi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi’, *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.2 (2018), hlm. 122–39
- Mursalin, Hisan, Endin Mujahidin, Tatang Hidayat Sekolah, Tinggi Ilmu, Bahasa Arab, and Ar Raayah, ‘*Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ANALISIS KONSEP TAZKIYATUN NAFS AHMAD ANAS KARZON UNTUK PESERTA DIDIK*’, *Islamic Management*, 2023, hlm. 133–50, doi:10.30868/im.v4i02.3967
- Murtadho, Ali, ‘Integrasi Keilmuan Program Studi Tadris (Umum) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2017), hlm. 195–214
- Murtopo, Ali, ‘Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan’, *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017)
- Muzhiat, Aris, and Mulyadi Kartanegara, ‘Integrasi Ilmu Dan Agama; Studi Atas Paradigma Integrasi, Komparasi, Difusi Menuju Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Yang Unggul’, *Al Qalam*, 37.1 (2020), hlm. 69–88
- Nada, Balqis, Melfirosha Utami, and Qonita Rahmi, ‘Disparitas Dan Sinergitas Epistemologi Filsafat Al- Farabi Dan Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam 5 . 0 Disparity and Synergy of The Epistemology of Al-Farabi and Ibn Sina Philosophy in Islamic Education 5 . 0 Universitas Pendidikan Indonesia and Email Univ’, 24.2 (2025)
- Ningsih, Sella Prasetya, ‘IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDALAM MEMBENTUK PERILAKU BERPAKAIAN SISWIDI SMKN 1 KUALA CENAKU’, 1.2 (2023), hlm. 54–62
- Nuryasin, Lukman, ‘PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL’, *KHAZANAH PENDIDIKAN*
- Online, Nu, ‘Al-Hujurat’
- , ‘QS. Al-Mujadalah’ <<https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>>
- Pemerintah Pusat, Indonesia, ‘Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Nasional’, *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26.4 (2013), hlm. 1–37
- Pratama, Ari, ‘Model Implementasi Nilai Nilai Kontra Radikalisme Dan Intoleransi Melalui Pendidikan Pondok Pesantren’, *Tesis*, 2021, hlm. 165
- Pro. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag., *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SOLUSINYA*, Kanzum Books (2020), XI <<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci>>

- rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484  
\_SISTEM PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI>
- PTIPD, ‘Profil Pendidikan Fisika’, 2020 <<https://pfis.uin-suska.ac.id/id/page/prodi/107>>
- Purwaningrum, Septiana, Syamsul Arifin, Akhsanul In’am, and Khozin Khozin, ‘Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah’ (Literasi Nusantara, 2021)
- Quran.com, ‘QS. Adz-Dzariyat: 56’ <<https://quran.com/51/1-30>>
- , ‘QS. Al-Ikhlas’, *Grow Beyond Ramadhan* <<https://quran.com/al-ikhlas>>
- Rahma, A. A., Afifah, A., & Muniron, M., ‘Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama The Philosophical Bases for Integration of Science and Religion’, 8.2 (2024), hlm. 319–54
- Rahma, Anisa Alya, Afifah Afifah, and Muniron Muniron, ‘Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama: The Philosophical Bases for Integration of Science and Religion’, *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8.2 (2024), hlm. 319–54
- Rahman, M Taufiq, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)
- RAMLI, M, ‘Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam’, 2024 <<http://repository.uin-suska.ac.id/78684/>%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/78684/2/DISERTASI MOHAMMAD RAMLI.pdf>
- Rifai, Moh., ‘Toleransi Antar Umat Beragama Di Sma Selamat Pagi Indonesia Batu Jatim’, *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4.2 (2016), hlm. 483, doi:10.25273/citizenship.v4i2.1080
- Riyanto, Waryani Fajar, ‘Pengembangan Kurikulum Ilmu-Ilmu Keislaman Di PTAI’, *Forum Tarbiyah*, 11.2 (2013), hlm. 137–70
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (LKIS Pelangi Aksara, 2009)
- Sa’diyah, Vivi Rochimatus, ‘Pandangan Imam Al-Ghazali Dalam Firmansyah Mengatakan Pendidikan Adalah Usaha Pendidik Untuk Menghilangkan Akhlak Buruk Dan Menanamkan Akhlakm Yang Baik Kepada Siswa Sehingga Dekat Kepada Allah Dan Mencapai Kebahagaiaan Dunia Dan Akhirat’, 3.2 (2018), hlm. 91–102
- Saleh, Muhammad, ‘IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) SE-KOTA PEKANBARU (Kajian Tentang Penerapan Manajemen Kurikulum)’, 2020, hlm. 1–266 <<https://repository.uin-suska.ac.id/30481/1/DISERTASI%0AMUHAMMAD%0ASALEH%0AOK>>

%0A2.pdf>

Santi, Febri, ‘Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam’, *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4.1 (2019), hlm. 35–48, doi:10.15548/turast.v4i1.308

Silvia Putri, Tamara, ‘UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN DI ERA DIGITAL PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 12 KOTA BENGKULU’, *Skripsi*, 2023, hlm. 1–23

Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary, ‘Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis’, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), hlm. 132–33

Siregar, Torang, *INTEGRASI ETNOMATEMATIKA DENGAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL* (Goresan Pena, 2025)

Situmeang, Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, ‘Hakikat Filsafat Ilmu Dan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan’, *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5.1 (2021), hlm. 1–17

Soleh, A Khudori, ‘Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam’, *Tsaqafah*, 10.1 (2014), hlm. 63–84

Sriyani, Anita, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 11 Bogor*, 2023

Su'dadah, Su'dadah, ‘Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’, *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (1970), hlm. 143–62, doi:10.24090/jk.v2i2.557

Sulistyo, Urip, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Salim Media Indonesia, 2023)

Suprapto, Suprapto, and Sumarni Sumarni, ‘Implementasi Integrasi Ilmu Di PTKI’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20.2 (2022), hlm. 119–32, doi:10.32729/edukasi.v20i2.1246

Sya'roni, Muh, ‘Strategi Integrasi Pendidikan Anti Radikalisme Dalam Kurikulum Sma/Ma’, *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 1.01 (2019), hlm. 37–45

Tajuddin, Tabrani, and Neny Muthiatul Awwaliyah, ‘Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu Dalam Pandangan Amin Abdullah’, *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2021), hlm. 56–61, doi:10.47134/aksiologi.v1i2.11

Tim Penyusun, ‘Sosialisasi Pembelajaran UIN Sunan Kalijaga 2021’, *Bsa.Uin-*

- Suka.Ac.Id, 2021, hlm. 1–193 <https://bsa.uin-suka.ac.id/media/dokumen\_akademik/11\_20210815\_Buku\_Sospem\_2021\_DokumenProdiBSA.pdf>*
- Tolchah, Moch, ‘Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusianya’ (Kanzun Books, 2020)
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022)
- Ulum, Miftahul, Alviatul ‘Azizah, and Latifah Kurnia Utami, ‘Ilmu Dalam Perspektif Islam Dan Barat: Tinjauan Ontologi Dan Epistemologi’, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), hlm. 84–100, doi:10.21154/maalim.v4i1.7030
- Usman, Dia Hidayati, Didin Hafidhuddin, Abbas Mansur Tamam, and Amir Faishol Fath, ‘Model Pendidikan Dasar Islam Berbasis Hikmah Dalam Tafsir Ar-Razi Terhadap QS. Luqman: 12–19’, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2025), hlm. 84–103
- Wahid, Abdul, ‘Dikotomi Ilmu Pengetahuan’, *Istiqla: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2014)
- Wahyuni, Mita, ‘PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SISWA MELALUI KEGIATAN MENTORING DI MTs ULUMUL QUR’AN MEDAN TELADAN BARU BARAT KECAMATAN MEDAN KOTA’, *Galang Tanjung*, 2504, 2021, hlm. 1–9
- WAHYUNI, Sri, ‘FAZLUR ROHMAN DAN PEMBAHASAN PENDIDIKAN ISLAM’, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hlm. 1–14 <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>
- Wibowo, Tri, ‘Konseptualisasi Integrasi Psikologi Dan Islam (Psikologi Islam) Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6.1 (2021), hlm. 1–13
- Wirawan, Dr Ib, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Kencana, 2012)
- Yulanda, Atika, ‘Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam’, *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 18.1 (2019), hlm. 79–104
- Yusuf, Achmad, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021)
- Za, Tabrani, ‘Islamic Studies Dalam Pendekatan Multidisipliner’, *Jurnal Ilmiah*

*Peuradeun*, 2014

Zainuri, Habib, Abdus Salam Alaimani, Muhammad Raezhard, Deyan Nugraha, Abdus Salam Alaimani, Muhammad Raezhard, and others, 'KURIKULUM PAI UNTUK OPTIMALISASI PEMBELAJARAN STRATEGIES AND KEY PRINCIPLES FOR DEVELOPING ISLAMIC Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam', *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9 (2024), hlm. 618–47

